

**PENGARUH SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK DI INDONESIA
(Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

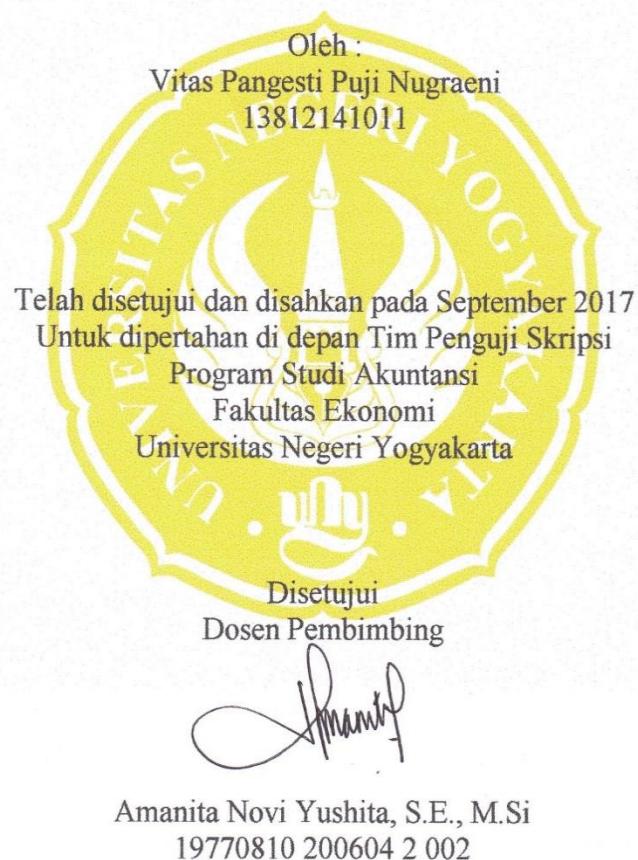


Oleh :
VITAS PANGESTI PUJI NUGRAENI
13812141011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA, NON PERFORMING
LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NET INTEREST MARGIN DAN RASIO
BEBAN OPERASIOAN/PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP
PERTUMBUHAN KREDIT BANK DI INDONESIA**
(Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)

SKRIPSI



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN,, NET INTERES MARGIN DAN RASIO BEBAN OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK DI INDONESIA

(Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)

Oleh:

VITAS PANGESTI PUJI NUGRAENI
13812141011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 September 2017

dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, SE., M.Si.,Ak.	Ketua Penguji		13 - 10 - 2017
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Sekretaris		16 - 10 - 2017
Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc.	Penguji Utama		10 - 10 - 2017

Yogyakarta, 0 Oktober 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vitas Pangesti Puji Nugraeni

NIM : 13812141011

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **PENGARUH SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING
LOAN, NET INTEREST MARGIN DAN RASIO
BEBAN OPERASIOAN/PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN
KREDIT BANK DI INDONESIA (Studi Empiris :
Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2013-2015)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadat dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta,

Penulis



Vitas Pangesti Puji Nugraeni

NIM. 13812141011

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Learn from yesterday, live for today, and hope for tomorrow”

(Albert Einstein)

“Keep thinking the out of the box. Keep executing the inside of the box”.

PERSEMPAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini Penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ibu Suparti dan Bapak Sularna yang senantiasa mendo'akan dan memotivasi Penulis.

PENGARUH SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN DAN RASIO BEBAN OPERASIOAN/PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK DI INDONESIA
(Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)

Oleh :
VITAS PANGESTI PUJI NUGRAENI
13812141011

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) *Spread* tingkat suku bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, (3) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, (4) *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, (5) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, dan (6) *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Spread* tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia, (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia, (3) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia, (4) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia, (5) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia, dan (6) *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.

Kata Kunci : *Spread*, CAR, NPL, NIM, BOPO, Pertumbuhan Kredit

INFLUENCE SPREAD OF INTEREST RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN AND RATIO OF OPERATING EXPENSES / OPERATING INCOME TO THE BANK LOAN GROWTH IN INDONESIA
(Empirical Study: Banks Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2015)

By :
VITAS PANGESTI PUJI NUGRAENI
13812141011

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of: (1) Spread of interest rate to the Bank Loan Growth in Indonesia which listed on IDX at 2013-2015, (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) to the Bank Loan Growth in Indonesia which listed on IDX at 2013-2015, (3) Non Performing Loans (NPL) to the Bank Loan Growth in Indonesia which listed on IDX at 2013-2015 (4) Net Interest Margin (NIM) to the Bank Loan Growth in Indonesia which listed on IDX at 2013-2015, (5) Operating Expenses on Operating Revenue to the Bank Loan Growth in Indonesia which listed on IDX at 2013-2015, and (6) Interest Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses on Operating Income simultaneously to Bank Loan Growth in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange at 2013-2015.

The population in this research is banks company listed on the Indonesia Stock Exchange at 2013-2015 there are 43 companies. The sample of this study was obtained by purposive sampling method and consisted of 26 companies. The data were collected by documentation and literature study. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed: (1) Interest rate Spread has no significantly effect on Bank Loan Growth in Indonesia, (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on Bank Loan Growth in Indonesia, (3) Non Performing Loan (NPL) has an negative effect on the growth of Bank Loan in Indonesia, (4) Net Interest Margin (NIM) has a significant negative effect on Bank Loan Growth in Indonesia, (5) Operating Expenses on Operating Income (BOPO) have a significant negative effect on Bank Loan Growth in Indonesia, and (6) Interest rate Spread, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses on Operating Income (BOPO) simultaneously have significant effect on Credit Growth Banks in Indonesia.

Keyword : Spread, CAR, NPL, NIM, BOPO, Bank Loan Growth

KATA PENGANTAR

Alkhamdulillahirobbil’alamiin, segala puji hanya milik Allah Swt. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Spread Tingkat Suku Bunga Kredit, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Di Indonesia (Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017



Vitas Pangesti Puji Nugraeni

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	15
A. Kajian Teoritis.....	15
1. Bank	15
2. Kredit.....	20
3. Pertumbuhan Kredit	26
4. <i>Spread Tingkat Suku Bunga</i>	27
5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	29
6. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	30
7. <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	35

8. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional	36
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	43
D. Paradigma Penelitian	46
E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Analisis Statistik Deskriptif	64
2. Uji Asumsi Klasik	77
3. Uji Hipotesis	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100
D. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan Perbankan	49
Tabel 2. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	56
Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan Kredit	65
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Kredit.....	66
Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel <i>Spread</i>	67
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Spread</i> Tingkat Suku Bunga.....	68
Tabel 7. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel CAR.....	69
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel CAR.....	70
Tabel 9. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel NPL	71
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel NPL.....	72
Tabel 11. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel NIM	73
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel NIM.....	74
Tabel 13. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel BOPO	75
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel BOPO.....	76
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 19. Perbandingan Hasil Uji DW dengan Tabel DW	80
Tabel 20. Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Spread</i> Tingkat Suku Bunga.....	82
Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Spread</i> Tingkat Suku Bunga.....	84
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	85
Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi Capital Adequacy Ratio (CAR).....	86
Tabel 24. Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	87
Tabel 25. Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	89
Tabel 26. Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	90
Tabel 27. Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>Net Interest Margin</i>	91
Tabel 28. Hasil Uji Regresi Sederhana BOPO.....	92
Tabel 29 hasil Uji Koefisien Determinasi BOPO	94
Tabel 30. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	95

Tabel 31. Interpretasi Koefisien Korelasi	97
Tabel 32. Hasil Uji Korelasi Ganda	97
Tabel 33. Hasil Uji F.....	98
Tabel 34. Hasil Uji Koefisien Determinan (<i>R Square</i>)	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	46
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Kredit	66
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Spread</i>	68
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel CAR	70
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel NPL	72
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel NIM	75
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel BOPO	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	124
Lampiran 2. Data Pertumbuhan Kredit	126
Lampiran 3. Perhitungan <i>Spread</i> Tingkat Suku Bunga	129
Lampiran 4. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	132
Lampiran 5. Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	137
Lampiran 6. Perhitungan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional	139
Lampiran 7. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	143
Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif Statistik	148
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas	149
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas.....	150
Lampiran 11. Hasil Uji Heterokedastisitas	151
Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi	152
Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	153
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu negara, tentunya harus diikuti dengan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, diperlukan suatu lembaga keuangan yang mampu menyediakan dana. Demi tercapainya pembangunan tersebut, ketersedian dana merupakan suatu hal yang penting. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pemberian pembangunan ekonomi sangatlah dibutuhkan. Salah satu lembaga keuangan yang mampu membantu menyediakan dana dalam pembangunan tersebut adalah bank.

Bank berperan sebagai lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, serta melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Selain itu, menurut Kasmir dalam (Triwahyuniati, 2008) bank juga dikenal sebagai sarana untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan lainnya.

Sumber penggunaan dana di bank diantaranya yaitu berasal dari tabungan, deposito, giro, modal dan pinjaman. Dana yang dihimpun oleh bank tersebut harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk yang lain. Hal ini harus dilakukan karena menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan,

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Galih, 2011). Selain itu juga menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012:71) karena bank sebagai lembaga perantara (*intermediare*) yaitu antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Keuntungan bank diperoleh dari selisih antara suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan setelah dikurangi biaya operasional. Untuk itu, perusahaan perbankan harus mampu menyalurkan dana tersebut dalam bentuk penempatan yang menguntungkan. Penempatan dana yang paling menguntungkan pada umumnya adalah dalam bentuk kredit. Disisi lain, kredit merupakan sumber permodalan yang diminati oleh para pengusaha meskipun bukan merupakan satu-satunya. Dan kredit masih merupakan pilihan utama untuk mendanai kegiatan usahanya. Untuk itu, peran perbankan dengan menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar, sangat dibutuhkan demi mengembangkan suatu usaha yang pada akhirnya akan membawa dampak bagi pergerakan sektor ekonomi di Indonesia. Namun, pada kenyataannya pertumbuhan kredit perbankan dari Januari 2013 hingga Mei 2015 masih tergolong lambat. Pertumbuhan kredit perbankan bulan Agustus 2013 sebesar 20%, dan terus melambat hingga bulan Mei 2015 menjadi 10,40%. Perlambatan pertumbuhan kredit terjadi pada kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi (Macro Economic FEB UGM, 2015).

Terdapat banyak pendapat tentang apa yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan bank. Para nasabah yang

membutuhkan kredit tentunya akan memilih bank yang menawarkan tingkat bunga kredit yang rendah. Untuk itu, penyaluran kredit salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit (*lending rate*) yang ditentukan oleh suatu bank. Penentuan tingkat bunga kredit tidak terlepas dari suku bunga simpanan. Suku bunga kredit maupun suku bunga simpanan masing-masing akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam penentuan suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan bank juga mengacu pada tingkat bunga instrumen moneter yaitu tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau BI-rate. BI-rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kebijakan moneter ini dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Perkembangan suku bunga di PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan (Bank Indonesia, 2013).

Pada tahun 2011 rata-rata BI-rate yaitu 6,58% sedangkan suku bunga deposito dan kredit masing-masing yaitu sebesar 6,78% dan 12,79%. Kemudian pada tahun 2012 BI-rate turun menjadi 5,77%, begitu pula dengan suku bunga deposito dan kredit yang ikut turun masing-masing menjadi 5,9% dan 12,12%. Suku bunga BI-rate naik kembali pada tahun 2013 menjadi 6,46%. Maka suku bunga deposito dan kredit pun ikut naik masing-masing menjadi 7,57% dan 12,37% (Statistik Perbankan Indonesia:2015).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga pinjaman (kredit) dan simpanan (deposito) memiliki kecenderungan untuk mengikuti

pergerakan BI-*rate*. Dan posisi tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi dari pada BI-*rate* maupun suku bunga simpanan. Hal ini dikarenakan, pendapatan bank berasal dari selisih antara suku bunga kredit dengan suku bunga simpanan atau biasa disebut dengan *Spread*. *Spread* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya keuntungan bersih (*net income*) bank. Keuntungan akan semakin besar jika selisih antara pendapatan pinjaman (tingkat bunga pinjaman dikali volume pinjaman yang disalurkan) dengan pengeluaran untuk bunga simpanan (tingkat suku bunga simpanan dikali volume dana yang disimpan bank) juga tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi *Spread* yang mampu dihasilkan oleh bank, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan bagi perusahaan. Sehingga dengan semakin tingginya pendapatan suatu bank, seharusnya juga dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia periode Desember 2015, *Spread* pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,92% meningkat menjadi 6,22% pada tahun 2012. Namun *Spread* menurun drastis pada tahun 2013 hingga 4,8% dan terus menurun pada tahun 2014 menjadi 4%. Kemudian naik kembali pada tahun 2015, tetapi kenaikan tersebut kurang signifikan, karena hanya meningkat 0,01%.

Tinggi rendahnya volume kredit perusahaan perbankan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek permodalan yang diperlukan dengan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), dan aspek kolektibilitas kredit yang diperlukan dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Triasdini, 2010).

Sebuah bank yang sehat harus mampu memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Salah satu ketentuan tersebut yaitu mengenai modal minimal bank umum yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan *Bank for International Settlements* (BIS), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Wijaya, 2003). Presentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan ini disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika ketentuan ini tidak dipatuhi maka bank yang bersangkutan akan diberi pengawasan khusus. Selain itu, Bank yang memiliki CAR dibawah standar akan mengalami kesulitan untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat penyaluran kredit. Sebaliknya, Meydianawathi mengungkapkan dalam Sukma Wardhani (2011:7), apabila nilai CAR tinggi maka mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kredit.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2015, CAR pada tahun 2012 menunjukkan angka 17,43% kemudian naik pada tahun 2013 menjadi 18,13%. Pertumbuhan CAR tersebut yaitu sejumlah 0,7%, yang mana menurun apabila dibandingkan dengan pertumbuhan CAR pada tahun sebelumnya yaitu sejumlah 1,38%. Pada awal tahun 2015 CAR terus naik

hingga 21,26%, namun diakhir tahun 2015 CAR melemah menjadi 20,98% yang artinya mengalami penurunan sejumlah 0,98%.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek kolektibilitas. Hal ini dikarenakan, proporsi pendapatan terbesar bank memang berasal dari kredit, namun rapuhnya bank juga disebabkan oleh kredit yang bermasalah atau sering disebut dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

Berdasarkan data pada Statistik Perbankan Indonesia periode Desember 2015 NPL bank tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu dari tahun 2011 sebesar 1,25% menjadi 1,09% pada tahun 2012, turun kembali menjadi 1,02% pada tahun 2013. Namun NPL kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015. Meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014 dan 1,35% pada tahun 2015.

Selain aspek permodalan dan aspek kolektibilitas kredit, aspek profitabilitas juga harus menjadi perhatian bank. Bagaimana bank harus mengoptimalkan aktiva yang dimiliki agar mampu menghasilkan pendapatan. Kaitannya dengan cara mengukur profitabilitas, salah satunya dapat

diproksikan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dapat diperoleh dari persentase pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif, dimana pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi biaya bunga.

Berdasarkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dengan margin bunga bersih (NIM) berkisar antara 1,5% sampai dengan 2% dikategorikan cukup tinggi (Rohmadoni & Cahyono, 2016). Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Selain itu, tingginya NIM juga dianggap mampu menunjukkan bahwa semakin baik perbankan dalam menjalankan fungsinya dalam menyalurkan dana ke masyarakat. Di Indonesia NIM merupakan salah satu andalan bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, dikarenakan masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* (pendapatan non bunga). Oleh karena itu terdapat konflik kepentingan antara biaya operasional yang diharapkan rendah dengan keinginan bank untuk memperoleh profitabilitas tinggi. Saat ini NIM di negara berkembang seperti China dan India memiliki NIM berkisar antara 2%-2,5%. Sedangkan di Indonesia pada umumnya berkisar antara 3% hingga 5% (tertinggi di Asia Tenggara). Pada tahun 2012 rata-rata NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia yaitu sebesar 5,49%, kemudian turun pada tahun

2013 menjadi 4,89%, dan kembali anjok pada tahun 2014 hingga 4,23% (Statistik Perbankan Indonesia, 2015). Semakin tinggi rasio NIM dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Sebaliknya semakin kecil rasio NIM menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat.

Selain ketiga aspek di atas, tingkat efisiensi kinerja operasional juga tidak kalah penting. Dimana tingkat operasional perbankan sering diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini terkait dengan dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Dimana semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan. Dalam perusahaan perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan yaitu untuk membayar deposan, sedangkan pendapatan sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien di indikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

Berdasarkan data pada Statistik Perbankan Indonesia periode Desember 2015 BOPO bank tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2013 sebesar 74,08% menjadi 76,26% pada tahun 2014, semakin

meningkat menjadi 81,49% pada tahun 2015. Rasio BOPO yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa kondisi bank kurang efisien, yang bisa menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK DI INDONESIA (Studi Empiris : Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Pertumbuhan kredit bank di Indonesia dari Januari 2013 hingga Mei 2015 mengalami perlambatan.
2. *Spread* tingkat suku bunga bank mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2012 hingga 2014.
3. Rasio tingkat kecukupan modal (CAR) dari tahun ke tahun berfluktuasi dan mengalami penurunan dari awal Januari hingga akhir Desember 2015. CAR yang rendah akan menurunkan tingkat kepercayaan kepada bank, sehingga akan menurunkan tingkat penyaluran kredit.
4. *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan yang signifikan. NPL yang tinggi, akan membuat bank

enggan menyalurkan kreditnya karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

5. *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan. NIM yang rendah menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit.
6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami kenaikan yang signifikan. BOPO yang tinggi, mengindikasikan bahwa kondisi bank kurang efisien, yang bisa menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perbankan.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan. Namun penulis membatasi masalah penelitian ini dengan memfokuskan pada pengaruh *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Spread* tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
5. Bagaimana pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
6. Bagaimana pengaruh *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Spread* tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit perusahaan perbankan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangsih konseptual bagi peneliti sejenis maupun *civitas akademika* lainnya khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana dan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian yang selanjutnya guna memperluas pemahaman.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan keputusan penyaluran kredit bank dilihat dari rasio keuangan perbankan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian Bank

Prof. G.M. Verryn Stuart dalam (Suyatno, dkk:2007) menyatakan bahwa ‘‘Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.’’ Secara otentik pengertian bank telah tercantum dalam Undang-Undang Perbankan 1967 pasal 1 huruf a, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberi kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Usman, 2003:59).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank yaitu ‘‘Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak’’ (Kasmir, 2012). Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa bank berfungsi sebagai ‘‘*financial intermediary*’’

dengan dua kegiatan utama. Pertama sebagai penghimpun dana dan kedua sebagai penyalur dana. Selain itu bank juga berfungsi sebagai penunjang pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi Negara.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya dalam bentuk kredit baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan apabila ditinjau dari berbagai segi antara lain yaitu:

1) Dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 dalam Kasmir (2011:32) jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a) Bank Umum
- b) Bank Pembangunan
- c) Bank Tabungan
- d) Bank Pasar
- e) Bank Desa
- f) Lumbung Desa

g) Bank Pegawai

Setelah keluar Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan dengan keluarnya UU RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai berubah menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adapun pengertian Bank Umum dan bank Perkreditan Rakyat menurut UU RI Nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

a) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan kegiatan bank umum.

2) Dari Segi Kepemilikannya

a) Bank Pemerintah, merupakan bank dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- b) Bank Swasta Nasional, merupakan bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh swasta, begitu pula dengan keuntungannya.
- c) Bank Koperasi, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.
- d) Bank Asing, merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik swasta asing maupun pemerintah asing.
- e) Bank Campuran, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional.

3) Dari Segi Status

- a) Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b) Bank Non Devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

c. Kegiatan-kegiatan Bank

Adapun kegiatan perbankan yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut (Dendawijaya, 2003):

- 1) Menghimpun Dana dari Masyarakat
 - a) Giro, adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan

menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

- b) Tabungan, adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang ditetapkan. Dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu
- c) Deposito, adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito dapat dibedakan menjadi tiga yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposits on call.*

2) Menyalurkan Dana ke Masyarakat

Dana yang dihimpun oleh bank harus disalurkan kembali oleh bank. Penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan biasanya dalam bentuk kredit. Penyaluran dalam bentuk kredit merupakan penempatan dana yang paling menguntungkan, namun risiko yang dihadapi oleh bank juga besar. Oleh karena itu bank harus hati-hati dalam menempatkan dana dalam bentuk kredit (Kuncoro & Suhardjono, 2012).

3) Memberikan Jasa Bank Lainnya

- a) Transfer uang dalam negeri, adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antarbank atas permintaan pihak ketiga yang ditujukan kepada penerima di tempat lain.
- b) Inkaso, adalah jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran suatu surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga di tempat lain.
- c) *Safe Deposit Box* (SDB), adalah suatu jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang berharga dan surat-surat berharga.
- d) Bank Garansi, adalah pernyataan tertulis dari bank yang menyatakan kesanggupan pihak bank untuk membayar kepada pihak ketiga demi kepentingan nasabahnya apabila dia tidak dapat memenuhi kewajibannya.
- e) *Letter of Credit* dalam negeri, adalah suatu jaminan bersyarat dari bank pembuka L/C untuk membayar wesel yang ditarik oleh *beneficiary* sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam L/C.

2. Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*credere*” yang berarti percaya (Kasmir, 2012). Jika seseorang mendapat kredit, berarti orang tersebut telah diberi kepercayaan. Atau dengan kata lain, kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang atau lembaga,

bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajiban atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Triasdini, 2010).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Eric L Kohler dalam Teguh Pudjo Muljono (2001:10) “Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak lain atas dasar kepercayaan dan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama yang pembayarannya ditangguhkan hingga jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

a. Jenis-Jenis Kredit

Bentuk perkreditan dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain (Kasmir, 2012) :

- 1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.

b) Kredit Investasi, yaitu kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal yang tidak habis dalam satu siklus.

2) Dilihat dari segi tujuan

a) Kredit Produktif, adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit Konsumtif, adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Sebagai contoh yaitu kredit mobil pribadi dan kredit perabotan rumah tangga.

c) Kredit Perdagangan, adalah kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau yang paling lama 1 tahun.

b) Kredit Jangka Menengah, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun hingga 3 tahun.

c) Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian diatas 3 tahun.

4) Dilihat dari segi jaminan

- a) Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan harus dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud.
- b) Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang.

5) Dilihat dari sektor usaha

- a) Kredit Pertanian
- b) Kredit Peternakan
- c) Kredit Industri
- d) Kredit Pertambangan
- e) Kredit Pendidikan
- f) Kredit Profesi
- g) Kredit Perumahan

b. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan, yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa datang.
- 2) Kesepakatan, ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

- 3) Jangka waktu, ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Risiko, adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan risiko tidak tertagih. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko tidak sengaja.
- 5) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian kredit. Di bank konvensional biasanya dalam bentuk bunga dan biaya administrasi, sedangkan bank syariah ditentukan dengan bagi hasil.

c. Prinsip-prinsip Perkreditan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat, sebelum suatu permohonan kredit disetujui, calon debitur harus dianalisis berdasarkan prinsip 6C. Adapun prinsip 6C tersebut yaitu meliputi :

- 1) *Character*, merupakan dasar dari pemberian suatu kredit. Manfaat dari penilaian karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta kemauuan debitur untuk memenuhi kewajibannya.
- 2) *Capacity*, digunakan untuk menilai kemampuan hasil usaha calon debitur, apakah mampu melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai kesepakatan.

- 3) *Capital*, yaitu jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Besar kecilnya modal dapat dilihat dari neraca perusahaan pada komponen “*owner equity*” atau “laba ditahan”.
- 4) *Collateral*, yaitu barang yang diserahkan oleh calon debitur kepada bank sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha usaha yang dibiayai dengan kredit gagal atau debitur tidak mampu melunasi kewajibannya.
- 5) *Condition of Economic*, yaitu kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya dan lain-lain di suatu Negara yang akan mempengaruhi kelancaran usaha dari calon debitur.
- 6) *Constraint*, yaitu batasan atau hambatan yang memungkinkan seseorang melakukan bisnis tersebut.

d. Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

- 1) Mencari keuntungan, yaitu untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, debitur akan mampu mengembangkan usahanya.

3) Membantu pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, menandakan bahwa semakin banyak peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah diantaranya yaitu adanya penerimaan pajak, meningkatkan devisa negara, dll.

Di samping tujuan di atas suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

3. Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan kegiatan perkreditan bisa menjadi sumber pendapatan utama dan terbesar bagi bank. Istilah pertumbuhan kredit dapat diartikan sebagai jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak

(kreditur/pemberi pinjaman) kepada pihak lain (debitur/penerima) atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Sastrawan, Cipta, & Yudiatmaja, 2014). Menurut Suputra (2014) pertumbuhan kredit meggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu. Pertumbuhan kredit dapat diukur dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini (periode pembanding) dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%). Secara sederhana pertumbuhan kredit disimpulkan sebagai pertumbuhan dari penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank (kreditur) dengan pihak lain (debitur), yang mewajibkan pihak lain tersebut untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

4. *Spread Tingkat Suku Bunga*

Menurut Kasmir (2012) bank memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Sedangkan menurut Ismail dalam Abel Tasman, Rahmiati dan Tri Hartanti (2015:318) *Spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Jika pendapatan bunga yang diterima dari

nasabah peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative Spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive Spread*.

Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa *Spread* tingkat suku bunga adalah pendapatan utama bagi bank yang akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *Spread* ini bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang disalurkan. Semakin tinggi *Spread* yang mampu dihasilkan oleh bank, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bank meningkat. Sehingga akan memberikan kesempatan bank untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit.

Penentuan tinggi rendahnya *Spread* juga tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi, target pasar dan risiko perbankan. Selain itu juga kebijakan SBI sangat berpengaruh terhadap *Spread*, meningkatnya tingkat bunga SBI akan direspon dengan dengan meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman. Hal ini berdampak pada penurunan penyaluran kredit dan jumlah uang beredar ke masyarakat.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan rasio. Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Bank tidak bisa semaunya mengucurkan kredit, apalagi institusi maupun individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0 persen dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Wardhani (2011:52).

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy ratio*) didasarkan pada perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR. Total ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif). Adapun langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Dendawijawa, 2003:49) :

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif
- d. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

- e. Hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi kebutuhan CAR.

6. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau

seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

Ali dalam (Huda, 2014) menyatakan bahwa NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL, maka bank juga harus menyediaakan cadangan yang tinggi pula agar modal tidak terkikis. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Menurut PSAK Nomor 31 revisi 2000 tentang perbankan kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo. Kredit bermasalah digolongkan menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet (Rohmah, 2013). Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia, kredit memiliki kategori kolektibilitas yang dibagi menjadi sebagai berikut (Kasmir, 2013:107) :

- a. Lancar (*Pass*), suatu kredit dikatakan lancar apabila :
 - 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
 - 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
 - 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)
- b. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*), apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
 - 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
 - 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
 - 4) Mutasi rekening reklatif aktif
 - 5) Didukung dengan pinjaman baru.
- c. Kurang Lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria diantaranya:
 - 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari
 - 2) Sering terjadi cerukan
 - 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
 - 4) Frekuensi mutasi rekening reklatif mudah
 - 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - 6) Dokumen pinjaman lemah
- d. Diragukan (*Doubtful*), apabila memenuhi kriteria diantaranya :
 - 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
 - 4) Terjadi kapitalisasi bunga

- 5) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan
- e. Macet (*Loss*), apabila memenuhi kriteria antara lain:
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
 - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
 - 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.
- Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah tersebut dapat berupa (Dendawijaya, 2003:86)
- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
 - b. Rasio kualitas aktiva produktif atau *Bad Debt Ratio* (BDR) menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk.
 - c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif. Hal ini akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - d. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan.
 - e. Menurunnya tingkat kesehatan bank.

Untuk menangani kredit macet ini, pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak menimbulkan kerugian. Penyelamatan

terhadap kredit macet dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Kasmir, 2012:110):

- a. *Rescheduling*, adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitör. Ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuran.
- b. *Reconditioning*, adalah penyelamatan kredit dengan cara mengubah sebagian atau seluruh persyaratan yang semula disepakati dan dituangkan dalam pihak perjanjian kredit. Persyaratan yang dapat diubah antara lain yaitu :
 - 1) Kapitalisasi bunga
 - 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
 - 3) Penurunan suku bunga
 - 4) Pembebasan bunga
- c. *Restructuring*, adalah penyelamatan kredit dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Hal ini dapat dilakukan dengan alternatif yaitu dengan menambah jumlah kredit dan menambah *equity*.
- d. Kombinasi 3-R, merupakan kombinasi dari ketiga jenis penyelamatan diatas.
- e. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank.

7. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Rohmadoni & Cahyono, 2016). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Tarmizi dan Willyanto, 2003:37-38). Sedangkan menurut Taswan (2009:167) Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. NIM merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Mandala dan Prathama, 2004:157):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

Aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan

janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Peraturan Bank Indonesia, 2012). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif.

8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Menurut Dendawijaya (2003:121) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Efisiensi bank dikatakan membaik ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO.

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung dari penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional dihitung

dari penjumlahan pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Berdasarkan Surat Edaran BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001, rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Nainggolan, 2009):

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Karena kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *Cost Of Loanable Funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit, kepada masyarakat seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dll. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan usahanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Agustina dalam skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk” pada tahun 2014. Metode

analisis yang digunakan yaitu analisis *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independennya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, variabel independennya menggunakan DPK, Inflasi (Faktor Eksternal), CAR dan Efisiensi (Faktor Kinerja) dan NPL(Faktor Risiko), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *Spread* tingkat suku bunga, CAR, NPL, NIM, dan BOPO. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Daelawati, Rustam Hidayat, dan Dwiatmanto dalam jurnal dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL, dan LDR terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi pada Sepuluh Bank Ternama di Indonesia)” pada tahun 2012. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan kredit. Dan variabel NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap perkembangan kredit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Perbedaannya yaitu terletak pada variabel lain yang digunakan. Penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan *Spread* tingkat suku bunga, NIM, dan BOPO.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iseh Trimulyanti dalam Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Internal terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012)” pada tahun 2013. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel independen yang digunakan yaitu CAR. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang diambil penelitian sebelumnya menggunakan Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012, sedangkan penelitian ini mengambil data di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Susanto dalam skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit pada Bank Campuran di Indonesia Periode 2010-2015” pada tahun 2016. Metode yang analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap

pertumbuhan kredit. Sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dan Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya penggunaan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian yang diambil, penelitian terdahulu menggunakan kelompok bank campuran yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2010-2015. subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sartika Utami dalam skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor-Faktor Internal Bank terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)” pada tahun 2014. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL dan NIM berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyaluran kredit perbankan. Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penggunaan NPL, CAR, NPL dan BOPO sebagai variabel independen. Perbedaannya yaitu tahun penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya meneliti bank pada tahun 2011-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan data pada tahun 2013-2015.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Isnurhadi, Irina Kartika, dan H.M.A Rasyid Hs. Umrie dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya dengan judul penelitian “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Pinjaman Usaha Kecil dan Menengah Bank Pembangunan Daerah” pada tahun 2015. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit UMKM Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit UMKM Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penggunaan NPL dan NIM sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian yang diambil, penelitian terdahulu menggunakan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2011-2013 sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Rahmadhani dalam skripsi dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh CAR, Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010)” pada tahun 2011. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan kredit. Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penggunaan CAR sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian yang diambil, penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Konvensional periode 2006-2010 sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Tatum Blaise Pua Tan dalam jurnal dengan judul penelitian “*Determinants of Credit Growth and Interest Margins in the Philippines and Asia*” pada tahun 2012. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penggunaan NIM sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian yang diambil, penelitian terdahulu menggunakan Bank di Filipina sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Spread tingkat suku bunga erat kaitannya dengan penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan, dalam menjalankan usahanya tentunya bank mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Keuntungan tersebut sebagian besar diperoleh dari selisih antara tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan atau biasa disebut dengan *Spread*. Tentunya keuntungan ini akan semakin besar apabila kredit yang disalurkan juga semakin besar nilainya dan selisih antara tingkat bunga pinjaman dan simpanan juga tinggi. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa *Spread* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi CAR maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, maka bank akan mampu memberikan pinjaman kepada debitör dalam jumlah yang besar. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Non Performing Loan atau biasa disebut dengan kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pelunasan kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aset produktif yang dimiliki bank. Aktivitas perbankan yang memiliki kontribusi besar dalam menyumbang pendapatan adalah dari penyaluran kredit. Rasio NIM dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam bentuk kredit untuk mendapatkan bunga. Sehingga semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin tinggi kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.

5. Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

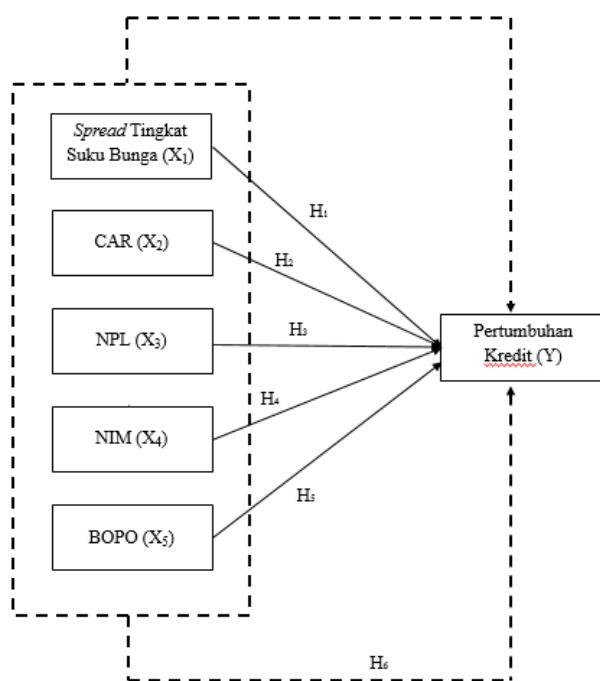
Rasio Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika rasio BOPO menurun artinya bank tersebut berhasil mendistribusikan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan. Sebaliknya jika BOPO meningkat, mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang mampu menggunakan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan. Kegiatan operasional bank untuk mendapatkan pendapatan yaitu salah satunya dengan menyalurkan kredit. Ketika penyaluran kredit meningkat, otomatis pendapatan bunga akan ikut meningkat pula. Pendapatan bunga (pendapatan operasional) yang tinggi dapat menyebabkan rasio BOPO semakin kecil. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia.

6. Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Spread merupakan selisih antara suku bunga pinjaman dan simpanan, yang akan menentukan keuntungan suatu bank. Apabila keuntungan semakin besar maka diharapkan bank akan menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar pula. CAR merupakan rasio untuk

mengukur tingkat kecukupan modal. Maka semakin tinggi CAR, maka bank akan mampu menyalurkan kredit kepada debitor dalam jumlah yang besar. Dan NPL mencerminkan risiko kredit yang dimiliki bank, semakin tinggi NPL akan menyebabkan bank sulit untuk menyalurkan kredit. BOPO menunjukkan seberapa efisien bank dalam menggunakan biaya operasionalnya untuk mendapatkan pendapatan. Semakin tinggi BOPO maka mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang efisien, karena penyaluran kredit menurun. Sedangkan NIM merupakan rasio untuk mengetahui Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Spread* tingkat suku bunga, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 : *Spread Tingkat Suku Bunga* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit

Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

kredit bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015

H_3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

kredit bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015

H_4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

kredit bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015

H_5 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh

negatif terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015

H_6 : *Spread Tingkat Suku Bunga*, CAR dan NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh

terhadap pertumbuhan kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 31 Desember 2013 hingga 31 Desember 2015.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Memiliki laba yang positif dan konsisten selama periode 2013-2015.

Karena dengan laba yang positif maka tidak akan terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan masalah pada pengelolaan data.

Berdasarkan empat kriteria di atas dapat diperoleh 26 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2013 hingga 2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan Perbankan

NO.	KODE	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BBKP	Bank Bukopin
5	BBMD	Bank Mestika Dharma
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

NO.	KODE	NAMA BANK
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
16	BNLI	Bank Permata Tbk
17	BSWD	Bank of India Indonesia
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
19	BVIC	Bank Victoria International
20	INPC	Bank Artha Graha International
21	MAYA	Bank Mayapada International
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International
23	MEGA	Bank Mega
24	NISP	Bank OCBC NISP
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit bank di Indonesia. Pertumbuhan Kredit dapat diketahui dari besaran jumlah kredit bank pada periode ini dikurangi jumlah kredit bank pada periode sebelumnya dikali seratus persen yang dinyatakan dalam satuan ukur persen (%) dan datanya dapat diperoleh dari laporan keuangan bank

tahun 2013-2015. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. *Spread* tingkat suku bunga

Spread suku bunga bank menentukan besarnya pendapatan pokok suatu bank yang dilihat dari selisih suku bunga pinjaman dan suku bunga deposito (Barus dan Marya:2013). *Spread* dapat dinyatakan dengan satuan ukur persen (%). *Spread* tingkat suku bunga bank dapat diperoleh dari laporan keuangan tahun 2013-2015. *Spread* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Spread} = \text{Suku bunga kredit} - \text{suku bunga deposito}$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Perhitungan rasio kecukupan modal dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Data mengenai modal dan ATMR dapat diperoleh dari laporan keuangan bank tahun 2013-2015. CAR dapat dinyatakan dengan satuan ukur persen (%) dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{Modal Bank}{Total ATM} \times 100\%$$

c. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kriteria kredit kurang lancar, diragukan dan macet dikategorikan dalam kredit bermasalah yang akan dibandingkan dengan total kredit. Data mengenai kredit bermasalah dan total kredit dapat diperoleh dari laporan keuangan bank tahun 2013-2015. NPL dapat dinyatakan dengan satuan ukur persen (%) dan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{Total Kredit Bermasalah}{Total Kredit} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif. Perhitungan NIM dapat dilakukan dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif. Data mengenai NIM dapat diperoleh dari laporan keuangan bank tahun 2013-2015. NIM dapat dinyatakan dalam satuan ukur persen (%) dan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{Total Kredit Bermasalah}{Total Kredit} \times 100\%$$

e. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Data mengenai beban operasional dan pendapatan operasional dapat diperoleh dari laporan keuangan bank tahun 2013-2015. BOPO dapat dinyatakan dengan satuan ukur persen (%) dan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Studi Pustaka

Melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji literatur pustaka seperti jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau data tertulis yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 mengenai variabel *Spread Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, NIM* dan BOPO.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147). Data yang dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan tidak menyimpang, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*>5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan metode nilai *torelance* (α) dan *Varience Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai *torelance* $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 . Nilai *torelance* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi

antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) *test*. Caranya yaitu dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung > DW tabel maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut :

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen di manipulasi/diubah-ubah atau dinaikturunkan. Analisis regresi sederhana juga didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011:261). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama hingga kelima. Langkah dalam menganalisis menggunakan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

- 1) Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Penyaluran kredit bank di Indonesia
a = konstanta
b = koefisiensi regresi,
X = *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR),
dan *Non Performing Loan* (NPL)

- 2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2011:184)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

- 3) Koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X1, X2, X3, X4, X5 dengan Y

$$R^2_{x1y} = \frac{a1\sum x1y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{x2y} = \frac{a1\sum x2y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{x3y} = \frac{a1\sum x3y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{x4y} = \frac{a1\sum x4y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{x5y} = \frac{a1\sum x5y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2_{x1y} : Koefisien determinasi antara X1 dengan Y

R^2_{x2y} : Koefisien determinasi antara X2 dengan Y

R^2_{x3y} : Koefisien determinasi antara X3 dengan Y

R^2_{x4y} : Koefisien determinasi antara X4 dengan Y

R^2_{x5y} : Koefisien determinasi antara X5 dengan Y

$a1$: Koefisien prediktor X1

a_2	: Koefisien prediktor X2
a_3	: Koefisien prediktor X3
a_4	: Koefisien prediktor X4
a_5	: Koefisien prediktor X5
$\sum x_1y$: Jumlah produk X1 dengan Y
$\sum x_2y$: Jumlah produk X2 dengan Y
$\sum x_3y$: Jumlah produk X3 dengan Y
$\sum x_4y$: Jumlah produk X4 dengan Y
$\sum x_5y$: Jumlah produk X5 dengan Y

b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Langkah-langkah regresi linier berganda yaitu:

- 1) Membuat persamaan garis dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + K$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Kredit bank di Indonesia
X_1	= <i>Spread</i> tingkat suku bunga
X_2	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_3	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
X_4	= Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
X_5	= <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
a_1	= Koefisien <i>Spread</i> tingkat suku bunga
a_2	= Koefisien <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
a_3	= Koefisien <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
a_4	= Koefisien Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
a_5	= Koefisien <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
K	= Bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 terhadap Y.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh positif atau negatif. Dikatakan memiliki pengaruh positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan memiliki pengaruh negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$Ry \ 1,2,3,4,5$$

$$= \frac{a_1\Sigma X_1Y + a_2\Sigma X_2Y + a_3\Sigma X_3Y + a_4\Sigma X_4Y + a_5\Sigma X_5Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

- Ry(1,2,3) = koefisien korelasi antara *Spread* tingkat suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL)
- a1 = koefisien prediktor *Spread* tingkat suku bunga
- a2 = koefisien prediktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- a3 = koefisien prediktor *Non Performing Loan* (NPL)
- a4 = koefisien prediktor Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- a5 = koefisien prediktor *Net Interest Margin* (NIM)
- ΣX_1Y = jumlah produk antara *Spread* tingkat suku bunga dan penyaluran kredit bank
- ΣX_2Y = jumlah produk antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan pertumbuhan kredit bank
- ΣX_3Y = jumlah produk antara *Non Performing Loan* (NPL) dan pertumbuhan kredit bank
- ΣX_4Y = jumlah produk antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan kredit bank
- ΣX_5Y = jumlah produk antara *Net Interest Margin* (NIM) dan

Σy^2 = jumlah kuadrat kriteria pertumbuhan kredit bank
(Sutrisno Hadi, 2004)

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 : \beta_5 = 0$ (tidak pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 : \beta_5 \neq 0$ (minimal ada satu koefisien regresi yang tidak

sama dengan nol berarti ada pengaruh secara keseluruhan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen).

Nilai F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{1 - R^2 / (N - K)}$$

Keterangan :

F = Harga F garis regresi

K = Banyaknya variabel bebas

R = Koefisien Korelasi ganda

N = banyaknya sampel

d. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Dimana r^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika r^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* sebagai ukuran koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan *audited* perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 sebanyak 43 perusahaan. Sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 31 Desember 2013 hingga 31 Desember 2015.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Memiliki laba yang positif dan konsisten selama periode 2013-2015, karena dengan laba yang positif maka tidak akan terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan masalah pada pengelolaan data.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan dan periode yang digunakan selama 3 tahun, sehingga data dalam penelitian ini sejumlah 78 data.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Penelitian ini menggunakan variabel *Spread* tingkat suku bunga, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasioanl terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen, serta Pertumbuhan Kredit sebagai variabel dependen. Pada bagian ini disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan salah satu program statistik yang meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel.

a. Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit merupakan perbandingan antara selisih total kredit pada satu periode dengan periode sebelumnya. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan

statistik deskriptif atas variabel Pertumbuhan kredit disajikan seperti berikut ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan Kredit

Keterangan	Nilai
Minimal	-0,068
Maksimal	0,850
Rata-Rata	0,168
Standar Deviasi	0,142
Jumlah	13,141

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 9, halaman 146)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan kredit sebesar -0,068 dan nilai maksimum sebesar 0,850. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan kredit bank yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,068 sampai 0,850 dengan rata-rata 0,168 pada standar deviasi 0,142.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

$$\text{Jumlah interval kelas} = 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,892)$$

$$= 1 + 6,2436$$

$$= 7,2436 \quad \approx 7 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang data (range)} = 0,85 - (-0,068) = 0,918$$

$$\text{Panjang kelas} = 0,918/7$$

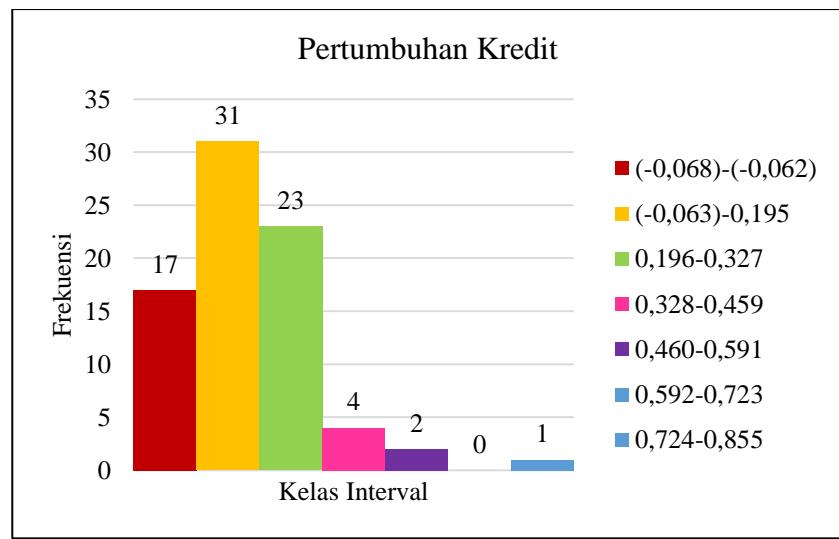
$$= 0,132$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel pertumbuhan kredit seperti ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Kredit

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	-0,068 - 0,063	17	21,79%
2	0,064 - 0,195	31	39,74%
3	0,196 - 0,327	23	29,49%
4	0,328 - 0,459	4	5,13%
5	0,460 - 0,591	2	2,56%
6	0,592 - 0,723	0	0,00%
7	0,724 - 0,855	1	1,28%
Total		78	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digunakan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Kredit

b. *Spread* Tingkat Suku Bunga

Spread merupakan selisih antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan yang menggambarkan keuntungan bank.

Berdasarkan data yang telah diolah, hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel *Spread* tingkat suku bunga disajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel *Spread* Tingkat

Suku Bunga

Keterangan	Nilai
Minimal	0,026
Maksimal	0,150
Rata-Rata	0,059
Standar Deviasi	0,025
Jumlah	4,618

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 9, halaman 146)

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Spread* tingkat suku bunga sebesar 0,026 dan nilai maksimum sebesar 0,150. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan kredit bank yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,026 sampai 0,150 dengan rata-rata 0,059 pada standar deviasi 0,025.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

$$\text{Jumlah interval kelas} = 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,892)$$

$$= 1 + 6,2436$$

$$= 7,2436 \quad \approx 7 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang data (range)} = 0,150 - 0,026$$

$$= 0,124$$

$$\text{Panjang kelas} = 0,124/7$$

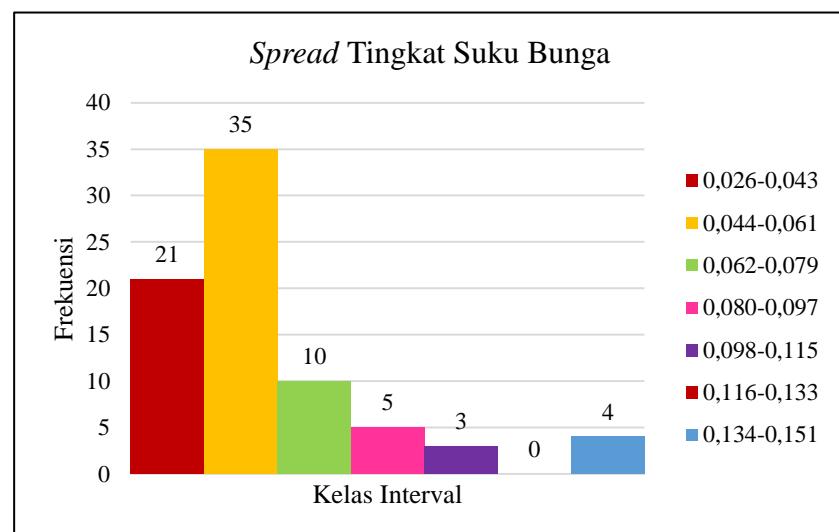
$$= 0,018$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel pertumbuhan kredit seperti ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Spread* Tingkat Suku Bunga

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1.	0,026 - 0,043	21	26,92%
2.	0,044 - 0,061	35	44,87%
3.	0,062-0,079	10	12,82%
4.	0,080-0,097	5	6,41%
5.	0,098-0,115	3	3,85%
6.	0,116-0,133	0	0,00%
7.	0,134-0,151	4	5,13%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 di atas dapat digunakan histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Spread* Tingkat Suku Bunga

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan pembagian dari modal bank dengan ATMR. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* disajikan seperti berikut ini :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel CAR

Keterangan	Nilai
Minimal	0,103
Maksimal	0,283
Rata-Rata	0,181
Standar Deviasi	0,036
Jumlah	14,138

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 9, halaman 146)

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum pertumbuhan kredit sebesar 0,103 dan nilai maksimum sebesar 0,283. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,103 sampai 0,283 dengan rata-rata 0,181 pada standar deviasi 0,036.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

$$\text{Jumlah interval kelas} = 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,892)$$

$$= 1 + 6,2436$$

$$= 7,2436 \quad \approx 7 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang data (range)} = 0,283 - 0,103 = 0,180$$

$$\text{Panjang kelas} = 0,180/7$$

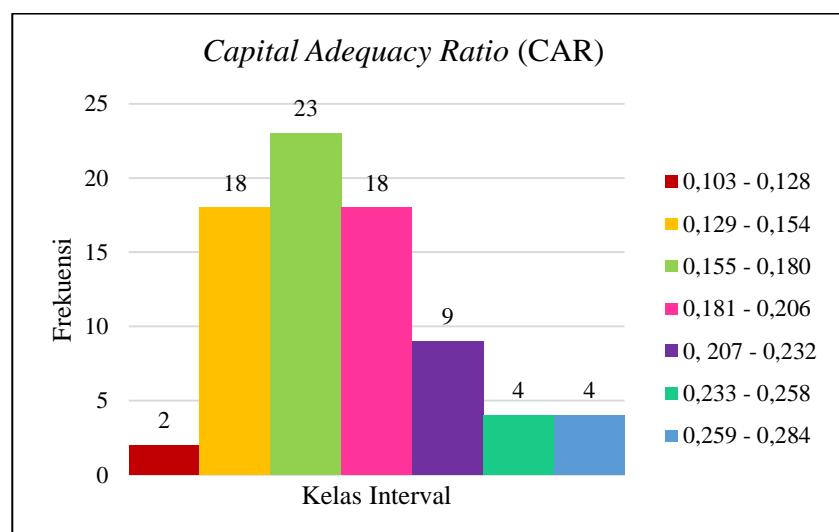
$$= 0,026$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel pertumbuhan kredit seperti ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel CAR

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	0,103 - 0,128	2	2,56%
2.	0,129 - 0,154	18	23,08%
3.	0,155 - 0,180	23	29,49%
4.	0,181 - 0,206	18	23,08%
5.	0,207 - 0,232	9	11,54%
6.	0,233 - 0,258	4	5,13%
7.	0,259 - 0,284	4	5,13%
	TOTAL	78	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 di atas dapat digunakan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel CAR

d. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah perusahaan bank. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel *Non Performing Loan* (NPL) disajikan pada tabel 9 seperti berikut ini :

Tabel 9. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel NPL

Keterangan	Nilai
Minimal	0,001
Maksimal	0,089
Rata-Rata	0,020
Standar Deviasi	0,014
Jumlah	1,567

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 9, halaman 146)

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,089. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Non Performing Loan* (NPL) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,001 sampai 0,089 dengan rata-rata 0,020 pada standar deviasi 0,014.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

$$\text{Jumlah interval kelas} = 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,892)$$

$$= 1 + 6,2436$$

$$= 7,2436 \quad \approx 7 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang data (range)} = 0,089 - 0,001 = 0,088$$

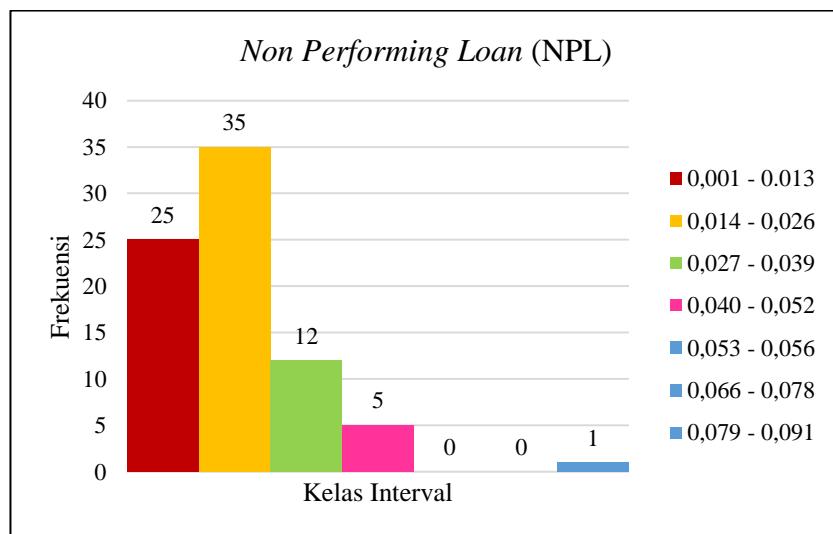
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= 0,088/7 \\ &= 0,013 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel *Non Performing Loan* (NPL) seperti ditunjukkan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel NPL

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	0,001 - 0,013	25	32,05%
2.	0,014 - 0,026	35	44,87%
3.	0,027 - 0,039	12	15,38%
4.	0,040 - 0,052	5	6,41%
5.	0,053 - 0,056	0	0,00%
6.	0,066 - 0,078	0	0,00%
7.	0,079 - 0,091	1	1,28%
TOTAL		78	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 di atas dapat digunakan histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel (NPL)

e. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel *Net Interest Margin* (NIM) disajikan pada tabel 11 seperti berikut ini :

Tabel 11. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel NIM

Keterangan	Nilai
Minimal	0,063
Maksimal	0,486
Rata-Rata	0,196
Standar Deviasi	0,094
Jumlah	15,289

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 9, halaman 146)

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,063 dan nilai maksimal sebesar 0,486. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Net Interest Margin* (NIM) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,063 sampai 0,486 dengan rata-rata 0,196 pada standar deviasi 0,094.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

$$\text{Jumlah interval kelas} = 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,892)$$

$$= 1 + 6,2436$$

$$= 7,2436 \quad \approx 7 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang data (range)} = 0,486 - 0,063 = 0,423$$

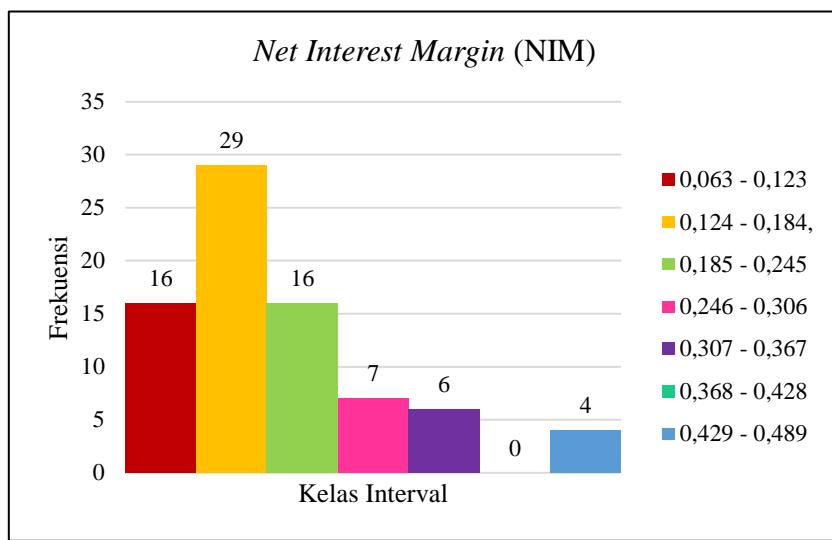
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= 0,423/7 \\ &= 0,061 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel pertumbuhan kredit seperti ditunjukkan pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel NIM

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	0,063 - 0,123	16	20,51%
2.	0,124 - 0,184	29	37,18%
3.	0,185 - 0,245	16	20,51%
4.	0,246 - 0,306	7	8,97%
5.	0,307 - 0,367	6	7,69%
6.	0,368 - 0,428	0	0,00%
7.	0,429 - 0,489	4	5,13%
	TOTAL	78	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 di atas dapat digunakan histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel NIM

f. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) disajikan pada tabel 13 seperti berikut ini :

Tabel 13. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel BOPO

Keterangan	Nilai
Minimal	0,553
Maksimal	0,989
Rata-Rata	0,795
Standar Deviasi	0,105
Jumlah	62,040

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 9, halaman 146)

Dari tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,553 dan nilai maksimal sebesar 0,989. Hal tersebut

menunjukkan bahwa besarnya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,553 sampai 0,989 dengan rata-rata 0,795 pada standar deviasi 0,105.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas.

$$\text{Jumlah interval kelas} = 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,892)$$

$$= 1 + 6,2436$$

$$= 7,2436 \approx 7 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang data (range)} = 0,989 - 0,553 = 0,436$$

$$\text{Panjang kelas} = 0,436 / 7$$

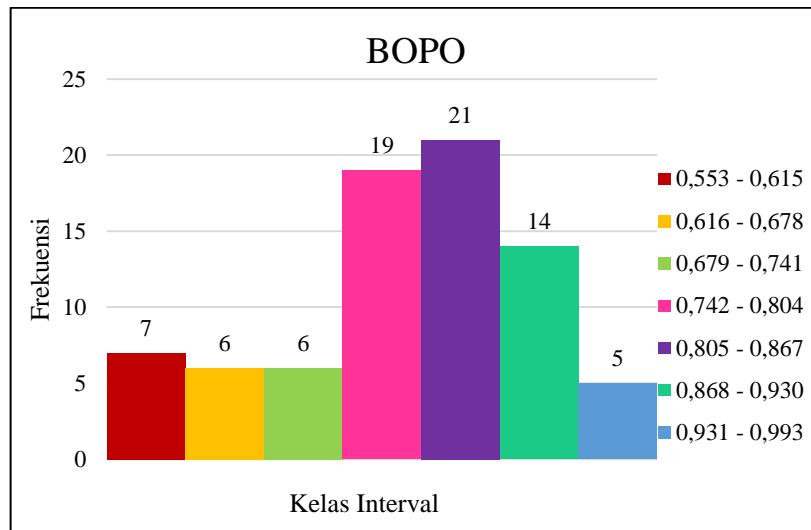
$$= 0,063$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel pertumbuhan kredit seperti ditunjukkan pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel BOPO

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	0,553 - 0,615	7	8,97%
2.	0,616 - 0,678	6	7,69%
3.	0,679 - 0,741	6	7,69%
4.	0,742 - 0,804	19	24,36%
5.	0,805 - 0,867	21	26,92%
6.	0,868 - 0,930	14	17,95%
7.	0,931 - 0,993	5	6,41%
	TOTAL	78	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 di atas dapat digunakan histogram sebagai berikut :



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp^h Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,076	0,200	Normal

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 10, halaman 147)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Spread	0,523	1,912	Non Multikolinieritas
CAR	0,745	1,343	Non Multikolinieritas
NPL	0,958	1,044	Non Multikolinieritas
NIM	0,431	2,322	Non Multikolinieritas
BOPO	0,837	1,194	Non Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 11, halaman 148)

Berdasarkan tabel 16 hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Varian Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Spread	0,485	Non Heteroskedastisitas
CAR	0,887	Non Heteroskedastisitas
NPL	0,823	Non Heteroskedastisitas
NIM	0,576	Non Heteroskedastisitas
BOPO	0,099	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 12, halaman 149)

Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dari hasil uji glejser masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,385	0,417	0,376	0,112	1,793

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 150)

Tabel 19. Perbandingan Hasil Uji DW dengan tabel DW

d	dl	du	4-dl	4-du
1,793	1,4991	1,7708	2,5009	2,2292

Tabel 18 dan 19 di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,793. Selanjutnya nilai *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 78, serta $k = 5$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_l sebesar 1,4991 dan d_u sebesar 1,7708. Kriteria yang menunjukkan tidak ada autokorelasi yaitu $d_l < d < 4 - d_u$. Berdasarkan perhitungan di atas, nilai d sebesar 1,793, nilai d_u menunjukkan 1,7708, dan nilai $4 - d_u$ sebesar 2,2292. Sehingga $1,7708 < 1,793 < 2,2292$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis keenam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menguji pengaruh *Spread* tingkat suku bunga terhadap Pertumbuhan Kredit, pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit, pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit, pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit, dan pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit.

- 1) Pengaruh *Spread* tingkat suku bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *Spread Tingkat Suku Bunga* berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji Regresi Sederhana *Spread* Tingkat Suku Bunga

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,170	0,041		3,150	0,000
Spread	-0,034	0,634	-0,006	0,053	0,957

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 151)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Spread* Tingkat Suku Bunga diperoleh koefisien

regresi sebesar -0,034. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Spread Tingkat Suku Bunga* terhadap Pertumbuhan Kredit dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,70 - 0,034X1$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,170 mempunyai arti apabila variabel *Spread Tingkat Suku Bunga* sama dengan nol maka pertumbuhan kredit bernilai -0,034. *Spread Tingkat Suku Bunga* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,034. Artinya setiap kenaikan *Spread Tingkat Suku Bunga* 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,034 poin.

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel 19 diperoleh hasil t hitung *Spread Tingkat Suku Bunga* sebesar -0,053, sedangkan t tabel yaitu sebesar 1,666, dengan taraf signifikansi 0,957 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Spread Tingkat Suku Bunga* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015” ditolak.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Spread Tingkat Suku Bunga*

<i>Model</i>	<i>r</i>	<i>r square</i>	<i>Adjusted r square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,000	0,000	-0,013	0,143223

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 151)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi oleh *Spread Tingkat Suku Bunga* sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi *Spread Tingkat Suku Bunga* sebesar 0%, sedangkan 100% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Sederhana *Capital Adequacy Ratio*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	<i>B</i>	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,227	0,082		2,770	0,007
CAR	-0,321	0,443	-0,083	-0,726	0,470

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 151)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh konstanta sebesar 0,227 dan koefisien regresi sebesar -0,321. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,227 - 0,321X2$$

Konstanta (constant) sebesar 0,227 mempunyai arti apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama dengan nol maka pertumbuhan kredit bernilai -0,321. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,321. Artinya setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,321 poin.

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel 21 diperoleh hasil t hitung *Capital Aduequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,726, sedangkan t tabel yaitu sebesar 1,666, dengan taraf signifikansi 0,470 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “*Capital Aduequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015” ditolak.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Capital Aduequacy Ratio* (CAR)

Model	r	r Square	Adjusted r square	Std. Error of the Estimate
1	0,083	0,007	-0,006	,142731

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 151)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r yaitu sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi oleh *Capital Aduequacy Ratio* (CAR)

sebesar 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8,3%, sedangkan 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) tingkat suku bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil Uji Regresi Sederhana *Non Performing Loan*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,221	0,028		9,794	0,000
NPL	-2,141	1,155	-0,375	-3,669	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 152)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh konstanta sebesar 0,221 dan koefisien regresi sebesar -2,141. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,221 - 2,141X_3$$

Konstanta (constant) sebesar 0,221 mempunyai arti apabila variabel *Non Performing Loan* (NPL) sama dengan nol maka pertumbuhan kredit bernilai 0,221. *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,221. Artinya setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 2,141 poin.

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel 23 diperoleh hasil t hitung *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -1,853 yang mana lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar -1,666. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015” diterima. Sementara nilai signifikansi 0,068 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia tidak signifikan.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Non Performing*

Loan (NPL)

<i>Model</i>	<i>r</i>	<i>r square</i>	<i>Adjusted r square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,208	0,043	0,031	0,140094

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 152)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *r* sebesar 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi oleh *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 20,8%, sedangkan 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

4) Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Pertumbuhan Kredit

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015 . Pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Sederhana *Non Performing Loan*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,252	0,036		6,990	0,000
NIM	-0,426	0,166	-0,283	-2,569	0,012

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 142)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh konstanta sebesar 0,252 dan koefisien regresi sebesar -0,426. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,252 - 0,426X4$$

Konstanta (constant) sebesar 0,252 mempunyai arti apabila variabel *Net Interest Margin* (NIM) sama dengan nol maka pertumbuhan kredit bernilai 0,252. *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,426. Artinya setiap kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,426 poin.

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel 25 diperoleh hasil t hitung *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -2,569, sedangkan t

tabel yaitu sebesar -1,666. Hal ini menunjukkan t tabel lebih kecil daripada t hitung, yang artinya bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015” ditolak. Sementara nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia signifikan.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Net Interest Margin*

<i>Model</i>	<i>r</i>	<i>r square</i>	<i>Adjusted r square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,283	0,080	0,068	0,137385

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 152)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *r* yaitu sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi oleh *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 28,30%. Hal ini menunjukkan bahwa

Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia dipengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

- 5) Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015. Pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 28. Hasil Uji Regresi Sederhana Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,499	0,119		4,190	0,000
BOPO	-0,416	0,149	-0,306	-2,800	0,006

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 153)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh konstanta sebesar 0,499 dan koefisien regresi sebesar -0,416. Sehingga persamaan regresi pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

terhadap Pertumbuhan Kredit dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,499 - 0,416X_5$$

Konstanta (constant) sebesar 0,499 mempunyai arti apabila variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sama dengan nol maka pertumbuhan kredit bernilai 0,499. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,416. Artinya setiap kenaikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,416 poin.

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel 27 diperoleh hasil t hitung Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -2,800, sedangkan t tabel yaitu sebesar -1,666. Hal ini menunjukkan t tabel lebih kecil daripada t hitung, yang artinya bahwa hipotesis kelima yang berbunyi “Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015” diterima. Sementara nilai

signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia signifikan.

c) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 29. Hasil Uji Koefisien Determinasi BOPO

<i>Model</i>	<i>r</i>	<i>r square</i>	<i>Adjusted r square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,306	0,093	0,082	0,136366

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 13, halaman 153)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai r yaitu sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi oleh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 30,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit dipengaruhi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 30,6%, sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis keenam yaitu mengetahui pengaruh *Spread Tingkat Suku Bunga*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Income (NIM)*, dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia. Adapun hasil regresi dari data sekunder yang diolah yaitu sebagai berikut :

1) Persamaan Garis Linier Berganda

Tabel 30. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,795	0,130	
Spread	2,660	0,688	0,481
CAR	0,262	0,404	0,068
NPL	-2,062	0,947	-0,200
NIM	-1,215	0,207	-0,806
BOPO	-0,693	0,134	-0,510

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 14, halaman

154)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = 0,795 + 2,660X_1 + 0,262X_2 - 2,062X_3 - 1,215X_4 - 0,693X_5$$

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Konstanta (α) sebesar 0,795 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka Pertumbuhan Kredit bernilai 0,795. *Spread* Tingkat Suku Bunga (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,660. Artinya setiap kenaikan *Spread* tingkat suku bunga sebesar 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 2,660 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*. CAR (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,262. Artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0,262 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

NPL (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 2,062. Artinya setiap kenaikan NPL sebesar 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit akan mengalami penurunan sebesar 2,062 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*. NIM (X4) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,215. Artinya setiap kenaikan NIM sebesar 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit akan mengalami penurunan sebesar 1,215 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

BOPO (X5) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,693. Artinya setiap kenaikan BOPO sebesar 1 poin maka nilai Pertumbuhan Kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,693 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

2) Analisis Korelasi Ganda (R)

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 31. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011:184)

Adapun hasil pengujian korelasi ganda (R) dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini :

Tabel 32. Hasil Uji Korelasi Ganda

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,646	0,417	0,376	0,112387

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 14, halaman 154)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh angka R sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *Spread Tingkat Suku Bunga*, *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji statistik F ditunjukkan pada tabel 33 berikut:

Tabel 33. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,650	5	0,130	10,286	0,000
Residual	0,909	72	0,013		
Total	1,559	77			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 14, halaman 154)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari *Spread Tingkat Suku Bunga*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Kredit. Pada hasil F hitung sebesar 10,286

dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar (0,05) hal ini menunjukkan bahwa *Spread Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, NIM, dan BOPO* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Kredit perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam diterima.

4) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 34 berikut ini :

Tabel 34. Hasil Uji Koefisien Determinan (r square)

<i>Model</i>	<i>r</i>	<i>r square</i>	<i>Adjusted r square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,646	0,417	0,376	0,112387

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017 (Lampiran 14, halaman

154)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,376 atau (37,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh *Spread Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, NIM, dan BOPO* sebesar 37,6%,

sedangkan sisanya 63,4% dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Spread* Tingkat Suku Bunga -0,034 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil ini juga dibuktikan dengan hasil pengujian regresi *Spread* tingkat suku bunga dengan t hitung -0,053 lebih besar dari t tabel -1,666 dengan signifikansi $0,957 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada *Spread* Tingkat Suku Bunga tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Spread* Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015 ditolak.

Spread yang merupakan hasil dari selisih antara suku bunga pinjaman dan suku bunga kredit juga dipengaruhi oleh naik turunnya SBI. BI rate pada tahun 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan persentase 6,46%, 7,53% dan 7,52%. Pergerakan suku bunga kredit dan simpanan

juga mengikuti pergerakan BI rate. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013, 2014, dan 2015 bunga kredit menunjukkan angka 12,37%, 12,92% dan 12,9%. Sedangkan suku bunga simpanan menunjukkan persentase 7,57%, 8,92% dan 8,49%. Terlihat bahwa pergerakan persentase suku bunga kredit dan simpanan mengikuti SBI dari tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan kemudian ikut turun pada tahun 2015. Sedangkan *Spread* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan persentase 4,8%, 4%, dan 4,41%. Beda halnya dengan suku bunga kredit dan simpanan yang mengikuti SBI, *Spread* tidak mengikuti tren SBI karena besarnya *Spread* suatu perusahaan perbankan tergantung pada kebijakan yang ditetapkan pada masing-masing bank. *Spread* mengalami penurunan dari 2013 ke 2014 kemudian naik kembali pada tahun 2015. Akan tetapi pertumbuhan kredit terus mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015 yaitu sebesar 21,8% hingga 12,27%. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun *Spread* mengalami peningkatan atau penurunan tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Selain itu meskipun suku bunga kredit masih tergolong tinggi, namun permintaan masyarakat akan kredit juga tetap ada. Hal ini dikarenakan keputusan kredit dengan jumlah yang besar juga ditentukan oleh sisi *demand* yang berasal dari masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Andreani Caroline (2013) yang menyatakan bahwa *Spread* tingkat suku bunga berpengaruh

negatif terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh subjek penelitian yang diambil pada masing-masing penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Andreani Caroline menggunakan Kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia periode tahun 2008-2011. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kredit yang disalurkan oleh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) -0,321 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil ini juga dibuktikan dengan hasil pengujian regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan t hitung bernilai -0,726 lebih besar dari t tabel yaitu -1,666 dengan signifikansi $0,470 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik kenaikan atau penurunan tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua, sehingga hipotesis kedua berbunyi “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015.”

Dalam penelitian ini, naik turunnya CAR tidak berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan kredit bank di Indonesia, hal ini dapat disebabkan karena modal bank tidak semuanya digunakan untuk penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan logika teori dari Kristiana Setianingsih (2012) yang menyatakan bahwa modal bank tidak digunakan untuk penyaluran kredit tetapi digunakan untuk keperluan pengembangan usaha seperti membeli gedung, atau untuk membeli *fixed assets*. Meskipun hasilnya tidak signifikan, hal ini bukan berarti CAR harus diabaikan karena kecukupan modal sering terganggu seiring pertumbuhan kredit yang berlebih dan banyaknya kredit yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah yang menyebabkan modal bank terus berkurang. Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014) menyatakan bahwa CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha maupun menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Lagipula, penyaluran kredit juga dapat didanai oleh sumber lain yaitu dana pihak ketiga. Hasil yang tidak signifikan juga menunjukkan bahwa modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank. Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar

8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Taswan (2010) penetapan standar minimum ini menyebabkan perusahaan perbankan akan berusaha untuk membuat CAR bernilai minimal 8%, tanpa memperhatikan perubahan pada pertumbuhan kreditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Daelawati, Rustam Hidayat, dan Dwiatmanto (2012), Lintang Rahmadhani (2011), Desi Pujiati, dkk (2013) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data statistik koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -2,141 yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil ini juga dibuktikan dengan hasil pengujian regresi *Non Performing Loan* (NPL) dengan t hitung bernilai -1,853 lebih kecil dari t tabel yaitu -1,666 dengan signifikansi $0,068 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL)

berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015.”

Dalam penelitian ini, nilai NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan penawaran kredit turun. Jika NPL mengalami peningkatan maka pertumbuhan kredit bank mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan logika teori dari Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014) yang menyatakan bahwa NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Menurut Cut Putri Malahayati dan Kartika Sukmawati (2015), ketika NPL tinggi, perusahaan perbankan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga jumlah dana yang dapat digunakan untuk disalurkan pada kredit akan berkurang. NPL yang tinggi akan mengakibatkan perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya, hal ini dikarenakan adanya potensi tidak tertagih. Tingginya NPL, akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlalu tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit.

Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya percadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Dengan demikian, besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan. Selain itu, NPL tinggi juga menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Sebaliknya, NPL yang rendah memperlihatkan bahwa nasabah bank yang bersangkutan memiliki sejumlah dana yang dapat digunakan untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Susanto (2016), Pratiwi Agustina (2014), Mira Delawati, Rustam Hidayat, dan Dwiatmoko (2012) Rina Sartika Utami (2014), serta Isnurhadi, Irina Kartika dan Rasyid (2015) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit bank.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar -0,426 yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil ini juga dibuktikan dengan hasil pengujian regresi *Net Interest Margin* (NIM) dengan t hitung bernilai -2,569 lebih kecil dari t tabel yaitu - 1,666 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian

tersebut menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis keempat, sehingga hipotesis keempat berbunyi “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NIM, maka pertumbuhan kredit akan semakin menurun. Rohmadani dan Cahyono (2016) menyatakan bahwa di Indonesia NIM menunjukkan sumber pendapatan utama bank sehingga apabila NIM tinggi maka dapat dikatakan bunga kredit juga tinggi. Tingginya bunga kredit ini menyebabkan orang akan berfikir dua kali untuk melakukan kredit. Sehingga akan menyebabkan turunnya penyaluran kredit, yang juga akan berdampak pada pertumbuhan kredit. Di Indonesia NIM mengalami fluktuasi dan NIM sumber pendapatan mereka karena mengandalkan kredit sebagai pemasukannya. Hal ini akan berdampak pada tingkat suku bunga kredit, yang menyebabkan masyarakat enggan untuk mengajukan kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014), Tan (2012) serta Rohmadani (2016) bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit bank.

5. Pengaruh Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai $-5,180$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) baik kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi pertumbuhan kredit bank di Indonesia., maka penelitian ini membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015.”

Dalam penelitian ini BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank pada umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan keuntungan yang dimiliki bank. jika keuntungan menurun maka juga

akan berpengaruh pada kredit yang disalurkan oleh bank. Dwi Kuncahyo menyatakan (2016) bahwa Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional di dominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersngkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Ketika BOPO kecil, mengidentifikasi masalah yang kecil pula, sehingga memungkinkan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. hasil penelitian ini membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia, yang artinya semakin kecil rasio BOPO suatu perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan kredit bank di Indonesia. Sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO akan menyebabkan pertumbuhan kredit bank di Indonesia mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arianti, Andini dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit bank. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Agus Susanto (2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank di Indonesia. Perbedaan hasil dengan penelitian

sebelumnya dapat disebabkan oleh periode dan bank yang digunakan menjadi sampel penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Susanto menggunakan periode 201-2015 dan kelompok bank campuran yang terdaftar di Bnk Indonesia sebagai sampelnya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kredit yang disalurkan oleh Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa *Spread* Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi yang mana F hitung bernilai 10,286 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada ke lima variabel independent tersebut baik kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi pertumbuhan kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 37,60%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia dipengaruhi 37,60% variabel *Spread*, CAR, NPL, NIM, dan BOPO. Sedangkan sisanya sebesar 62,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “*Spread Tingkat Suku Bunga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015” diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak maksimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya di fokuskan pada periode selama tiga tahun yaitu tahun 2013-2015, sehingga hasil penelitian ini termasuk penelitian jangka pendek. belum tentu relevan untuk digunakan sebagai dasar acuan untuk jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan Laporan Keuangan sebagai sumber pengumpulan data, sehingga terdapat 17 data perusahaan yang

digugurkan karena tidak terdapat informasi yang memadai di dalam Laporan Keuangan yang bersangkutan.

3. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang memungkinkan terdapat kesalahan dalam memasukkan data berupa angka maupun rasio.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Spread Tingkat Suku Bunga*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Spread Tingkat Suku Bunga* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,053 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957 lebih besar dari pada 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,034. Perubahan pada *Spread Tingkat Suku Bunga* tidak terlalu mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,726 dengan nilai signifikansi sebesar 0,470 lebih besar dari pada 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,321. Perubahan nilai pada CAR tidak terlalu mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia.

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1,853 dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari pada 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,141. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan menurun.
4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,569 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari pada 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,426. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka nilai Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan menurun.
5. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari pada 0,05 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,416. Semakin tinggi nilai Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) maka Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia akan menurun.

6. *Spread Tingkat Suku Bunga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia yang terdaftar pada BEI periode 2013-2015. Hal ini Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 10,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Dan nilai *Adjusted R²* yaitu sebesar 0,376 atau 37,6% yang artinya pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh *Spread Tingkat Suku Bunga, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)* sebesar 37,6%, sedangkan sisanya 63,4% dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan manfaat dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, bahan pertimbangan untuk melihat kondisi beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam investasi mapupun *trading* di bursa saham di Indonesia.

2. Bagi emiten (pihak bank)

Untuk bahan pertimbangan dalam hal penyaluran kredit yang akan diberikan, baik dilihat dari *Spread*, CAR, NPL, NIM dan BOPO, sehingga dapat menerapkan berbagai inovasi serta strategi pengumpulan maupun penyaluran dana pihak ketiga yang efektif dan sesuai aturan dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., & Kusumo, W. K. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV No 1 Juni 2003.
- Agustina, P. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.* Bogor: Skripsi pada Institut Pertanian Bogor.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di BEI Periode Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, Vol 2, No. 2.
- Bank Indonesia. (2013). *Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*. Diambil kembali dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 01, hal 2.
- Daelawati, M., Hidayat, R., & Dwiatmanto. (t.thn.). *Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR terhadap Perkembangan Kredit Perbankan*. Fakultas Ilmu Administrasi.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Galih, T. A. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Huda, G. F. (2014). *Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. Semarang: Skripsi pada Universitas Diponegoro.
- Isnurhadi, Kartika, I., & Umrie, H. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Pinjaman Usaha Kecil dan Menengah Bank

- Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 13 No. 1.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Macro Economic FEB UGM. (2015, Agustus 7). *Perkembangan Sektor Perbankan 2015:II*. Diambil kembali dari Macroeconomic Dasboard Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM:<http://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/perkembangan-sektor-perbankan-2015ii>
- Malahayati, C. P., & Sukmawati, K. (2015). Pengaruh BOPO, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Prosiding PESAT*, Vol. 6 Oktober, ISSN: 1858-2559.
- Muljono, T. P. (2000). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: FEUI.
- Nainggolan, M. P. (2009). *Analisis Pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Indonesia*. Medan: Skripsi pada Universitas Sumatera Utara.
- Niteriasihani, M., Cipta, W., & Suwendar, I. W. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2013. *e-journal Bisma*, Vol. 4.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Statistik Perbankan Indonesia*. Desember 2015, Vol. 14 No. 1.
- Peraturan Bank Indonesia. (2012). *Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Jakarta.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.5 No.2.

- Pujianti, D., Ancela, M., Susanti, B., & Mujiyani. (2013). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Proceeding PESAT*, Vol 5, hal 465-470.
- Rahmadhani, L. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit*. Semarang: Skripsi pada Universitas Diponegoro.
- Retnadi, D. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit Bank. *Jurnal Kajian Ekonomi*
- Rivai, H. V., Sudarto, S., Basir, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmadoni, B. P., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Net Interest Margin dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit di Indonesia pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 4 No. 3, hal 1-10.
- Rohmah, M. (2013). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011*. Yogyakarta: Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sastrawan, G. P., Cipta, W., & Yudiatmaja, F. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soedarto, M. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)*. Semarang : Skripsi pada Universitas Diponegoro.
- Suartari, M. D. (2013). *Pengaruh DPK, CAR dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se-Indonesia*. Makassar: Skripsi pada Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suputra, E. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2.
- Susanto, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit pada Bank Campuran di Indonesia (Periode 2010-2015)*. Jakarta: Skripsi pada Universitas Esa Unggul.
- Suyatno, T., Marala, D. T., Abdullah, A., Apono, J. T., Ananda, T. Y., & H. A. Chalik. (2007). *Kelembagaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tan, T. B. (2012). Determinants of Credit Growth and Interest Margins in the Philippines .
- Tasman, A., Rahmiati, & Tri Hartanti. (2015). Pengaruh *Spread of Interest Rate* dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)* (hal. 318). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Taswan. (2009). *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro BPR*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Triasdini, H. (2010). *Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)*. Semarang: Skripsi pada Universitas Diponegoro.
- Trimulyani, I. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Internal terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012)*. Semarang: Skripsi pada Universitas Dian Nuswantoro.
- Triwahyuniati, N. (2008). *Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit di PT Bank Haga Cabang Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Usman, R. (2003:59). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Wardhani, S. (2011). *Analisis Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Bank, CAR, dan NPl terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia*. Semarang: Skripsi pada Universitas Diponegoro.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, Vol 2, No. 2 Hal 1-10.
- Wijaya, L. D. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	KODE	NAMA BANK	IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk d.h Bank Ficonesia	22 Desember 2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	22 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia	08 Oktober 2007
6	BBCA	Bank Central Asia	31 Mei 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin	10 Juli 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma	08 Juli 2006
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 November 1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	17 Desember 2009
14	BBYP	Bank Yudha Bhakti	13 Januari 2013
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia	06 Desember 1989
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia	13 Juli 2001
18	BBGT	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
19	BINA	Bank Ina Perdana	16 Januari 2014
20	BJBR	Bank Jabar Banten	08 Juli 2001
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2003
24	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	14 Juli 2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010

No.	KODE	NAMA BANK	IPO
30	BSWD	Bank of India Indonesia	01 Mei 2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	12 Maret 2008
32	BVIC	Bank Victoria International	30 Juni 1999
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional	11 Juli 2014
34	INPC	Bank Artha Graha International	29 Agustus 1990
35	MAYA	Bank Mayapada International	29 Agustus 1997
36	MCOR	Bank Windu Kentjana International	03 Juli 2007
37	MEGA	Bank Mega	17 April 2000
38	NAGA	Bank Mitra Niaga Tbk	09 Juli 2013
39	NISP	Bank OCBC NISP	20 Oktober 1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera	20 Mei 2013
41	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	29 Desember 1982
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk d.h Bank Harfa	15 Januari 2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Lampiran 2. Data Pertumbuhan Kredit

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun 2013

NO.	KODE	Nama Bank	Jumlah Kredit	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 3.698.593	46,13%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 3.726.059	33,31%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 312.290.388	21,62%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 48.461.043	6,44%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 5.989.260	15,33%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 7.066.300	20,08%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 434.316.466	23,82%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 92.386.308	22,51%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 105.780.641	13,52%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 22.084.336	19,01%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 2.952.211	9,70%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	Rp 467.170.449	21,47%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 2.821.070	26,75%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 149.691.501	6,33%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 95.469.670	25,47%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 151.571.851	22,06%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 2.569.318	39,77%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 46.105.437	18,69%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 11.308.620	44,54%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 15.348.018	0,89%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 17.683.638	44,76%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 5.473.414	21,25%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 30.172.864	11,81%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 63.759.436	20,91%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 104.829.874	12,77%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 6.199.381	17,84%

Tahun 2014

NO.	KODE	Nama Bank	Jumlah Kredit	Persentase Pertumbuhan Kredit
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 4.694.580	26,93%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 4.737.817	27,15%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 337.563.310	8,09%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 55.262.577	14,04%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 6.454.451	7,77%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 6.711.199	-5,03%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 495.097.288	13,99%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Rp 106.138.003	14,88%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 106.774.211	0,94%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 26.194.879	18,61%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 3.133.621	6,14%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	Rp 523.101.817	11,97%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 3.535.099	25,31%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 169.380.619	13,15%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 98.030.670	2,68%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 157.876.854	4,16%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 3.157.426	22,89%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 49.494.487	7,35%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 12.430.390	9,92%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 17.150.089	11,74%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 26.004.334	47,05%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 6.908.478	26,22%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 33.679.790	11,62%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 68.136.356	6,86%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 113.936.668	8,69%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 11.468.312	84,99%

Tahun 2015

NO.	KODE	Nama Bank	Jumlah Kredit	Persentase Pertumbuhan Kredit
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 6.044.522	28,76%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 6.048.374	27,66%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 387.642.637	14,84%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 66.043.142	19,51%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 6.997.785	8,42%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 6.477.703	-3,48%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 564.580.538	14,03%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Rp 127.732.158	20,35%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 99.483.055	-6,83%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 28.411.999	8,46%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 4.038.570	28,88%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	Rp 586.675.437	12,15%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 4.314.374	22,04%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 170.732.978	0,80%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 104.201.707	6,30%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 157.713.808	-0,10%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 3.592.788	13,79%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 54.909.356	10,94%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 13.094.048	5,34%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 17.339.225	1,10%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 34.241.046	31,67%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 7.260.917	5,10%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 32.458.301	-3,63%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 85.577.341	25,60%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 120.403.114	5,68%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 13.958.921	21,72%

Lampiran 3. Perhitungan *Spread* Tingkat Suku Bunga

Rumus :

$$\text{Spread} = \text{Suku bunga kredit} - \text{Suku bunga simpanan}$$

Tahun 2013

NO.	KODE	Nama Bank	Bunga Kredit	Bunga Simpanan	Spread
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	13,32%	7,24%	6,08%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	14,78%	8,74%	6,04%
3	BBCA	Bank Central Asia	9,00%	4,54%	4,46%
4	BBKP	Bank Bukopin	12,15%	5,68%	6,47%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	11,83%	6,06%	5,77%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13,19%	7,64%	5,55%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,95%	6,12%	9,83%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11,32%	6,33%	4,99%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	15,19%	6,21%	8,98%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	14,04%	5,51%	8,53%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	12,80%	7,51%	5,29%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	11,23%	5,50%	5,73%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	12,37%	6,43%	5,94%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	11,68%	6,66%	5,02%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	11,63%	6,27%	5,36%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	11,86%	9,13%	2,73%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	13,09%	9,05%	4,04%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	22,75%	7,72%	15,03%
19	BVIC	Bank Victoria International	15,52%	7,72%	7,80%
20	INPC	Bank Artha Graha International	13,87%	8,15%	5,72%
21	MAYA	Bank Mayapada International	14,35%	6,94%	7,41%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	11,67%	7,31%	4,36%
23	MEGA	Bank Mega	14,86%	6,76%	8,10%
24	NISP	Bank OCBC NISP	10,42%	6,91%	3,51%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	11,06%	5,93%	5,13%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	19,79%	6,30%	13,49%

Tahun 2014

NO.	KODE	Nama Bank	Bunga Kredit	Bunga Simpanan	Spread
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	13,63%	9,85%	3,78%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	15,32%	9,51%	5,81%
3	BBCA	Bank Central Asia	10,70%	6,65%	4,05%
4	BBKP	Bank Bukopin	12,76%	7,36%	5,40%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	12,48%	8,11%	4,37%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14,08%	9,65%	4,43%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,23%	8,74%	7,49%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	12,08%	6,61%	5,47%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	15,52%	7,94%	7,58%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	14,10%	3,88%	10,22%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	13,10%	9,59%	3,51%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	12,10%	7,67%	4,43%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	13,29%	9,73%	3,56%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,83%	8,98%	3,85%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	12,67%	7,36%	5,31%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	12,62%	9,50%	3,12%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	14,21%	10,00%	4,21%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	24,17%	9,82%	14,35%
19	BVIC	Bank Victoria International	14,87%	10,95%	3,92%
20	INPC	Bank Artha Graha International	15,71%	8,80%	6,91%
21	MAYA	Bank Mayapada International	15,63%	9,80%	5,83%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	13,30%	9,08%	4,22%
23	MEGA	Bank Mega	14,91%	9,36%	5,55%
24	NISP	Bank OCBC NISP	11,66%	9,07%	2,59%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	11,80%	7,63%	4,17%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	13,07%	7,44%	5,63%

Tahun 2015

NO.	KODE	Nama Bank	Bunga Kredit	Bunga Simpanan	Spread
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	13,48%	8,55%	4,93%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	13,83%	8,76%	5,07%
3	BBCA	Bank Central Asia	10,86%	5,67%	5,19%
4	BBKP	Bank Bukopin	13,84%	7,14%	6,70%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	12,63%	8,03%	4,60%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13,76%	9,01%	4,75%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,09%	8,43%	7,66%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	12,34%	6,73%	5,61%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	15,05%	7,06%	7,99%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	14,37%	4,00%	10,37%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	13,31%	9,37%	3,94%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	12,15%	7,77%	4,38%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	13,13%	8,76%	4,37%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,60%	8,69%	3,91%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	13,16%	7,38%	5,78%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	12,76%	8,76%	4,00%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	14,06%	9,28%	4,78%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	23,35%	9,24%	14,11%
19	BVIC	Bank Victoria International	15,50%	11,25%	4,25%
20	INPC	Bank Artha Graha International	15,50%	6,96%	8,54%
21	MAYA	Bank Mayapada International	15,32%	9,15%	6,17%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	13,12%	9,10%	4,02%
23	MEGA	Bank Mega	14,67%	8,48%	6,19%
24	NISP	Bank OCBC NISP	12,06%	8,67%	3,39%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	12,52%	8,64%	3,88%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	13,84%	8,00%	5,84%

Lampiran 4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun 2013

NO.	KODE	Nama Bank	Modal	ATMR	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 843.207	Rp 3.904.013	21,60%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 852.686	Rp 4.236.092	20,13%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 56.211.433	Rp 358.963.569	15,66%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 6.574.389	Rp 43.468.860	15,12%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 1.811.201	Rp 6.711.081	26,99%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 1.132.014	Rp 7.187.754	15,75%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 69.472.036	Rp 408.858.393	16,99%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 10.353.005	Rp 66.261.700	15,62%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 21.588.379	Rp 123.510.477	17,48%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 5.014.726	Rp 21.137.793	23,72%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 622.470	Rp 2.963.537	21,00%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	Rp 73.345.421	Rp 491.276.170	14,93%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 489.197	Rp 2.878.836	16,99%

NO.	KODE	Nama Bank	Modal	ATMR	Persentase
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 26.877.844	Rp 174.778.989	15,38%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 13.390.460	Rp 104.909.778	12,76%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 18.487.427	Rp 127.400.800	14,51%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 411.619	Rp 2.694.332	15,28%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 8.972.273	Rp 38.860.695	23,09%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 2.336.935	Rp 12.666.109	18,45%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 2.588.566	Rp 16.430.172	15,75%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 2.588.566	Rp 16.430.172	15,75%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 966.668	Rp 6.583.700	14,68%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 5.704.179	Rp 36.229.890	15,74%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 14.275.975	Rp 74.034.874	19,28%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 22.162.463	Rp 132.420.744	16,74%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 1.487.978	Rp 5.536.150	26,88%

Tahun 2014

NO.	KODE	Nama Bank	Modal	ATMR	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 902.376	Rp 4.733.908	19,06%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 925.852	Rp 5.633.486	16,43%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 67.840.206	Rp 402.458.144	16,86%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 6.891.998	Rp 48.551.546	14,20%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 1.948.715	Rp 7.395.238	26,35%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 1.195.573	Rp 7.224.270	16,55%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 85.706.557	Rp 468.182.076	18,31%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Rp 11.171.458	Rp 76.332.641	14,64%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 24.099.503	Rp 133.353.973	18,07%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 5.640.050	Rp 25.439.018	22,17%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 634.137	Rp 3.261.165	19,45%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	Rp 85.479.697	Rp 514.904.536	16,60%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 532.392	Rp 3.531.891	15,07%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 29.622.901	Rp 192.486.562	15,39%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 18.189.504	Rp 115.381.206	15,76%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 21.715.039	Rp 142.768.976	15,21%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 465.446	Rp 3.271.271	14,23%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 10.263.069	Rp 44.260.907	23,19%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 2.476.732	Rp 13.569.183	18,25%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 2.949.866	Rp 18.804.389	15,69%

NO.	KODE	Nama Bank	Modal	ATMR	Persentase
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 2.932.787	Rp 28.606.865	10,25%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 1.152.191	Rp 8.143.268	14,15%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 6.310.948	Rp 41.449.630	15,23%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 15.360.785	Rp 81.968.368	18,74%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 24.719.660	Rp 142.880.591	17,30%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 2.360.326	Rp 11.497.416	20,53%

Tahun 2015

NO.	KODE	Nama Bank	Modal	ATMR	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 1.370.674	Rp 6.196.867	20,59%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 1.261.074	Rp 7.124.329	16,97%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 87.887.273	Rp 471.241.747	20,84%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 8.384.416	Rp 61.814.951	21,22%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 2.283.886	Rp 8.081.067	19,33%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 1.289.072	Rp 7.132.317	18,60%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 110.580.617	Rp 537.074.938	25,57%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 13.893.026	Rp 81.882.087	16,16%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 26.721.542	Rp 128.228.661	15,17%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 5.818.258	Rp 27.422.124	15,00%

NO.	KODE	Nama Bank	Modal	ATMR	Percentase
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 845.547	Rp 4.373.959	23,85%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	Rp107.388.146	Rp577.345.989	24,52%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 1.236.664	Rp 4.835.444	19,00%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 30.303.222	Rp187.565.919	15,95%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 18.036.571	Rp118.914.453	12,97%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 21.368.274	Rp142.465.561	16,39%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 897.975	Rp 3.764.616	22,85%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 12.378.469	Rp 50.488.041	17,32%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 2.707.521	Rp 14.252.765	20,13%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 2.999.091	Rp 18.804.389	18,82%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 4.867.789	Rp 37.541.779	20,59%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 1.383.164	Rp 8.440.446	16,97%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 10.279.296	Rp 44.993.522	20,84%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 17.488.007	Rp100.982.940	21,22%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 31.465.905	Rp156.315.862	19,33%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 2.433.341	Rp 12.932.201	18,60%

Lampiran 5. Data Non Performing Loan (*NPL*)

Tahun 2013, 2014, 2015

NO.	KODE	Nama Bank	2013	2014	2015
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2,27%	2,02%	1,90%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	0,37%	0,34%	0,79%
3	BBCA	Bank Central Asia	0,44%	0,60%	0,72%
4	BBKP	Bank Bukopin	2,43%	2,77%	2,84%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	2,43%	2,16%	2,26%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,92%	1,86%	4,74%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,63%	1,69%	2,02%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	4,30%	4,19%	3,58%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	2,03%	2,47%	3,32%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,44%	3,31%	4,29%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,61%	0,71%	0,51%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	1,91%	0,13%	1,65%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,21%	0,25%	0,78%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,23%	1,59%	3,74%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	2,11%	2,23%	3,67%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	1,04%	1,40%	2,74%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	1,59%	1,17%	8,90%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,17%	0,17%	0,24%
19	BVIC	Bank Victoria International	0,92%	3,52%	4,48%
20	INPC	Bank Artha Graha International	1,76%	1,69%	1,25%
21	MAYA	Bank Mayapada International	1,04%	1,46%	2,52%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	1,69%	2,71%	1,98%
23	MEGA	Bank Mega	2,17%	2,09%	2,81%
24	NISP	Bank OCBC NISP	0,73%	1,34%	1,30%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	2,13%	2,01%	2,44%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,64%	2,51%	1,98%

Lampiran 6. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun 2013

NO.	KODE	Nama Bank	Pendapatan Bunga	Rata-Rata Aktiva Produktif	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 225.142	Rp 1.265.017	17,80%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 203.135	Rp 2.031.592	10,00%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 26.425.140	Rp 111.569.756	23,68%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 2.443.840	Rp 16.487.447	14,82%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 562.077	Rp 2.156.223	26,07%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 431.170	Rp 2.815.322	15,32%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 44.106.271	Rp 143.429.593	30,75%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 5.653.323	Rp 31.840.392	17,76%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 13.531.043	Rp 38.344.757	35,29%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 2.472.217	Rp 9.008.087	27,44%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 153.531	Rp 1.179.601	13,02%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	Rp 32.776.626	Rp 149.644.662	21,90%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 212.286	Rp 967.655	21,94%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 10.120.691	Rp 47.527.355	21,29%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 5.800.847	Rp 29.953.065	19,37%

NO.	KODE	Nama Bank	Pendapatan Bunga	Rata-Rata Aktiva Produktif	Persentase
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 5.135.555	Rp 42.338.354	12,13%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 141.045	Rp 965.970	14,60%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 7.048.449	Rp 14.510.562	48,57%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 477.141	Rp 4.575.307	10,43%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 998.257	Rp 5.063.638	19,71%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 1.003.372	Rp 6.931.604	14,48%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 288.099	Rp 2.216.778	13,00%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 2.696.051	Rp 18.002.784	14,98%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 3.139.288	Rp 24.980.663	12,57%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 5.625.323	Rp 36.506.885	15,41%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 505.830	Rp 1.431.105	35,35%

Tahun 2014

NO.	KODE	Nama Bank	Pendapatan Bunga	Rata-Rata Aktiva Produktif	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 259.192	Rp 1.588.279	16,32%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 221.761	Rp 2.642.169	8,39%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 32.026.694	Rp 123.844.372	25,86%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 2.473.400	Rp 19.167.811	12,90%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 280.532	Rp 1.294.400	21,67%

NO.	KODE	Nama Bank	Pendapatan Bunga	Rata-Rata Aktiva Produktif	Persentase
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 437.718	Rp 2.701.104	16,21%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 51.442.410	Rp 178.166.156	28,87%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Rp 5.464.581	Rp 35.132.441	15,55%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 14.107.118	Rp 40.305.403	35,00%
		Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk			
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 2.504.233	Rp 10.522.518	23,80%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 160.154	Rp 1.372.845	11,67%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	Rp 41.812.994	Rp 172.598.426	24,23%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 226.095	Rp 1.269.250	17,81%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 10.689.495	Rp 46.100.936	23,19%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 5.931.696	Rp 30.201.402	19,64%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 4.802.125	Rp 46.943.119	10,23%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 174.692	Rp 1.289.004	13,55%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 7.040.783	Rp 15.593.555	45,15%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 337.619	Rp 5.096.772	6,62%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 954.776	Rp 5.619.027	16,99%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 1.118.056	Rp 10.665.499	10,48%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 296.502	Rp 2.739.169	10,82%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 2.745.049	Rp 17.148.195	16,01%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 3.744.698	Rp 26.339.340	14,22%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 5.845.591	Rp 37.787.810	15,47%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 215.312	Rp 3.438.831	6,26%

Tahun 2015

NO.	KODE	Nama Bank	Pendapatan Bunga	Rata-Rata Aktiva Produktif	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 355.772	Rp 2.006.975	17,73%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 292.412	Rp 3.526.990	8,29%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 35.868.796	Rp 138.322.524	25,93%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 2.897.438	Rp 22.761.608	12,73%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 655.976	Rp 1.406.906	46,63%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 447.685	Rp 2.451.705	18,26%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 58.279.767	Rp 198.421.177	29,37%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Rp 14.811.076	Rp 42.330.555	34,99%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 14.174.867	Rp 39.833.150	35,59%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 3.123.945	Rp 11.868.485	26,32%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 173.505	Rp 1.470.750	11,80%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	Rp 39.908.173	Rp 184.288.370	21,66%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 269.907	Rp 1.487.760	18,14%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 11.386.360	Rp 52.140.628	21,84%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 6.488.238	Rp 34.793.626	18,65%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 5.521.338	Rp 47.001.795	11,75%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 188.884	Rp 1.607.225	11,75%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 7.695.611	Rp 17.326.388	44,42%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 356.480	Rp 5.420.158	6,58%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 1.003.503	Rp 6.042.268	16,61%

NO.	KODE	Nama Bank	Pendapatan Bunga	Rata-Rata Aktiva Produktif	Persentase
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 1.696.028	Rp 13.931.623	12,17%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 348.536	Rp 2.781.612	12,53%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 3.302.818	Rp 16.902.476	19,54%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 4.418.917	Rp 30.995.031	14,26%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 7.201.296	Rp 38.678.590	18,62%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 770.669	Rp 4.262.792	18,08%

Lampiran 7. Perhitungan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun 2013

NO.	KODE	Nama Bank	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 375.554	Rp 471.315	79,68%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 487.632	Rp 566.362	86,10%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 24.499.149	Rp 41.577.827	58,92%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 5.643.262	Rp 6.735.699	83,78%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 663.752	Rp 899.312	73,81%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 823.008	Rp 959.822	85,75%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 37.735.591	Rp 67.809.543	55,65%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Rp 8.978.596	Rp 11.546.860	77,76%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 20.168.648	Rp 25.286.475	79,76%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 2.636.668	Rp 3.746.755	70,37%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 327.979	Rp 369.370	88,79%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	Rp 38.933.203	Rp 64.895.479	59,99%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 320.603	Rp 414.615	77,33%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 13.615.482	Rp 20.490.013	66,45%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 11.187.364	Rp 13.478.017	83,00%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 10.176.233	Rp 12.087.419	84,19%

NO.	KODE	Nama Bank	Beban Operasional	Pendapatan Operasioanl	Percentase
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 189.623	Rp 305.439	62,08%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 8.455.785	Rp 11.343.452	74,54%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 1.393.250	Rp 1.707.410	81,60%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 1.717.439	Rp 2.024.811	84,82%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 1.813.067	Rp 2.361.122	76,79%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 576.996	Rp 681.451	84,67%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 5.161.224	Rp 5.769.084	89,46%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 5.225.231	Rp 7.028.175	74,35%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 10.592.184	Rp 14.097.769	75,13%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 912.449	Rp 1.072.239	85,10%

Tahun 2014

NO.	KODE	Nama Bank	Beban Operasional	Pendapatan Operasioanl	Percentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 520.844	Rp 638.206	81,61%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 722.459	Rp 822.566	87,83%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 32.294.977	Rp 52.799.750	61,17%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 6.988.662	Rp 8.038.260	86,94%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 610.199	Rp 926.594	65,85%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 949.886	Rp 1.121.313	84,71%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 50.395.078	Rp 84.421.353	59,69%

NO.	KODE	Nama Bank	Beban Operasional	Pendapatan Operasioanl	Percentase
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 11.352.886	Rp 13.702.148	82,85%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 24.755.577	Rp 28.818.939	85,90%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 3.482.180	Rp 4.456.820	78,13%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 410.615	Rp 443.704	92,54%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	Rp 55.563.586	Rp 86.690.044	64,09%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 461.267	Rp 551.752	83,60%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 16.953.851	Rp 22.942.768	73,90%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 14.238.908	Rp 15.216.504	93,58%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 13.613.666	Rp 16.276.296	83,64%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 327.228	Rp 475.463	68,82%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp 10.476.171	Rp 13.032.675	80,38%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 2.059.768	Rp 2.163.252	95,22%
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 2.147.329	Rp 2.341.691	91,70%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 3.037.176	Rp 3.605.749	84,23%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 852.622	Rp 920.941	92,58%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 6.768.621	Rp 7.375.026	91,78%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 6.652.771	Rp 8.650.814	76,90%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 13.373.610	Rp 17.008.342	78,63%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 237.633	Rp 429.681	55,30%

Tahun 2015

NO.	KODE	Nama Bank	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Persentase
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp 642.136	Rp 841.942	76,27%
2	BACA	Bank Capital Indonesia	Rp 1.043.520	Rp 1.162.595	89,76%
3	BBCA	Bank Central Asia	Rp 36.436.130	Rp 59.093.244	61,66%
4	BBKP	Bank Bukopin	Rp 7.948.824	Rp 9.482.200	83,83%
5	BBMD	Bank Mestika Dharma	Rp 713.805	Rp 1.040.908	68,58%
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 919.408	Rp 1.048.537	87,68%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 58.429.966	Rp 97.843.078	59,72%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk	Rp 12.645.320	Rp 16.072.735	78,68%
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia	Rp 24.319.713	Rp 24.589.778	98,90%
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 3.845.914	Rp 5.042.813	76,27%
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 476.266	Rp 532.244	89,48%
12	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Pesero) Tbk	Rp 61.371.390	Rp 90.903.698	67,51%
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp 589.137	Rp 687.117	85,74%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 18.615.357	Rp 24.004.908	77,55%
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 15.061.697	Rp 16.519.414	91,18%
16	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 13.662.789	Rp 15.658.148	87,26%
17	BSWD	Bank of India Indonesia	Rp 427.359	Rp 578.337	73,89%
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional	Rp 11.250.004	Rp 13.709.711	82,06%
19	BVIC	Bank Victoria International	Rp 2.124.296	Rp 2.217.124	95,81%

NO.	KODE	Nama Bank	Beban Operasional	Pendapatan Operasioanl	Percentase
20	INPC	Bank Artha Graha International	Rp 2.431.101	Rp 2.524.010	96,32%
21	MAYA	Bank Mayapada International	Rp 4.173.884	Rp 5.051.066	82,63%
22	MCOR	Bank Windu Kentjana International	Rp 944.992	Rp 1.024.540	92,24%
23	MEGA	Bank Mega	Rp 7.214.213	Rp 8.393.112	85,95%
24	NISP	Bank OCBC NISP	Rp 7.620.274	Rp 10.075.468	75,63%
25	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	Rp 14.144.793	Rp 17.932.746	78,88%
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp 1.387.202	Rp 1.752.657	79,15%

Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Kredit	78	-,068	,850	13,141	,16847	,142292
Spread	78	,026	,150	4,618	,05921	,025754
CAR	78	,103	,283	14,138	,18126	,036755
NPL	78	,001	,089	1,567	,02009	,013820
BOPO	78	,553	,989	62,040	,79538	,104574
NIM	78	,063	,486	15,289	,19601	,094353
Valid N (listwise)	78					

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10867709
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,057
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Spread	,523	1,912
CAR	,745	1,343
NPL	,958	1,044
BOPO	,837	1,194
NIM	,431	2,322

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		t	Sig.		
Model		Unstandardized Coefficients					
		B	Std. Error				
1	(Constant)	,216	,076		,006		
	<i>Spread</i>	-,282	,402	-,111	,485		
	CAR	,034	,236	,019	,887		
	NPL	-,124	,554	-,026	,823		
	BOPO	-,131	,078	-,208	,099		
	NIM	-,068	,121	-,097	,576		

Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 ^a	,417	,376	,112387	1,793

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, BOPO, CAR, Spread

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil Uji *Spread* Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,006 ^a	,000	-,013	,143223

a. Predictors: (Constant), *Spread*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,170	,041		4,171	,000
<i>Spread</i>	-,034	,634	-,006	-,053	,957

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit

Hasil Uji CAR terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,083 ^a	,007	-,006	,142731

a. Predictors: (Constant), CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,227	,082		2,770	,007
CAR	-,321	,443	-,083	-,726	,470

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit

Hasil Uji NPL terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,043	,031	,140094

a. Predictors: (Constant), NPL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,211	,028			7,523	,000
	NPL	-2,141	1,155	-,208	-1,853	,068

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit

Hasil Uji NIM terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,283 ^a	,080	,068	,137385

a. Predictors: (Constant), NIM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,252	,036			6,990	,000
	NIM	-,426	,166	-,283	-2,569	,012

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit

Hasil Uji BOPO terhadap Pertumbuhan Kredit Bank di Indonesia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,093	,082	,136366

a. Predictors: (Constant), BOPO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,499	,119			4,190	,000
BOPO	-,416	,149	-,306		-2,800	,006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,417	,376	,112387

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, BOPO, CAR, Spread

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,650	5	,130	10,286	,000 ^b
Residual	,909	72	,013		
Total	1,559	77			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, BOPO, CAR, Spread

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,795	,130		6,117	,000
Spread	2,660	,688	,481	3,868	,000
CAR	,262	,404	,068	,650	,518
NPL	-2,062	,947	-,200	-2,178	,033
BOPO	-,693	,134	-,510	-5,180	,000
NIM	-1,215	,207	-,806	-5,877	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Kredit